

**PEMBELAJARAN ALQURAN PADA KAJIAN IBU-IBU
BINA KELUARGA LANJUT USIA GEMAR MEMBACA
(BKL GEMMA) DESA GLAGAHAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Nur Amin Fahamsyah
NIM: T20151325

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2019**

**PEMBELAJARAN ALQURAN PADA KAJIAN IBU-IBU
BINA KELUARGA LANJUT USIA GEMAR MEMBACA
(BKL GEMMA) DESA GLAGAHAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nur Amin Fahamsyah
NIM: T20151325

Disetujui Pembimbing



Arbain Nurdin, M.Pd. I.
NIP 19860423 201503 1 001

**PEMBELAJARAN ALQURAN PADA KAJIAN IBU-IBU
BINA KELUARGA LANJUT USIA GEMAR MEMBACA
(BKL GEMMA) DESA GLAGAHAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua,



Dr. Umi Faridah, M.M., M.Pd.
NIP 196806011992032001

Sekretaris,



Shidiq Ardianta, S.Pd., M.Pd.
NIP 198808232019031009

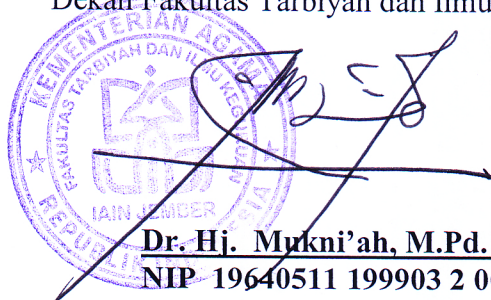
Anggota :

1. Dr. Moh. Sahlan, M.Ag.
2. Arbain Nurdin, M.Pd. I.

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I.
NIP 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

IAIN JEMBER

¹ Alquran, 96:1-5. Qur'an In Word Ver 1.0.0

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidup saya dengan pengorbanan, kasih sayang, dan ketulusannya, yaitu

1. Kepada kedua orang tua saya, Alm. Bapak Mastak Waluyo dan Ibu Suparti Dwi Ningsih tercinta yang tidak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi, dan pengorbanan dalam hidup ini. Terima kasih atas doa yang tidak kunjung henti dipanjatkan.
2. Saudara kandung tersayang, Dinis Nur Rokhim, dan semua keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya. Terima kasih
3. Keluarga bapak Chotib dan bapak Hariyono yang menjadi keluarga kedua yang sudah memberikan dorongan untuk selalu *optimis* dalam penyelesaian skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat, dan taufik serta hidayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Alquran Pada Kajian Ibu-ibu Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi” dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw.. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak. Aamiin. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S-1) pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa manusia memiliki kekurangan maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.

3. Dr. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu memberi bimbingan dalam proses perkuliahan
5. Arbain Nurdin M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang sabar dalam membimbing dan meluangkan waktu untuk skripsi.
6. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberi fasilitas terhadap mahasiswa dalam membaca dan meminjam referensi.
7. Mariyati selaku ketua BKL GEMMA yang sudah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di BKL GEMMA.
8. Keluarga besar PAI A.9 dan Sahabat Perkopian yang sudah memberikan arti pertemanan dalam berproses bersama.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, baik semua mahasiswa, masyarakat *akademisi*, dan masyarakat luas. Semoga Allah Swt. selalu melimpahkan, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Jember, 27 Juni 2019

Penulis

ABSTRAK

Nur Amin Fahamsyah, 2019: *Pembelajaran Alquran Pada Kajian Ibu-ibu Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi*

Pembelajaran Alquran adalah suatu *proses* untuk mempererat hubungan antara peserta didik dan pendidik melalui *proses* belajar dengan nilai-nilai Alquran di dalamnya. Hal itu untuk membentuk pribadi yang lebih baik yang selalu memegang teguh Alquran sebagai pedoman hidup di dunia. BKL GEMMA merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pembelajaran Alquran. BKL GEMMA beranggotakan Ibu-ibu lanjut usia yang ingin belajar tentang pendidikan agama.

Berdasarkan pengertian dan latar belakang di atas, dalam fokus penelitian ini sebagai berikut: 1. Bagaimana pembelajaran tartil Alquran pada kajian Ibu-ibu bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi?. 2. Bagaimana pembelajaran terjemah Alquran (*Juz Amma*) pada kajian Ibu-ibu bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi?.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1. Mendeskripsikan pembelajaran tartil Alquran pada kajian Ibu-ibu bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi. 2. Mendeskripsikan pembelajaran terjemah Alquran (*Juz Amma*) pada kajian Ibu-ibu bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Pengumpulan data menggunakan *metode observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi*. Analisis data yang peneliti gunakan adalah Miles and Huberman meliputi data *kondensasi*, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun *keabsahan* data menggunakan *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik*.

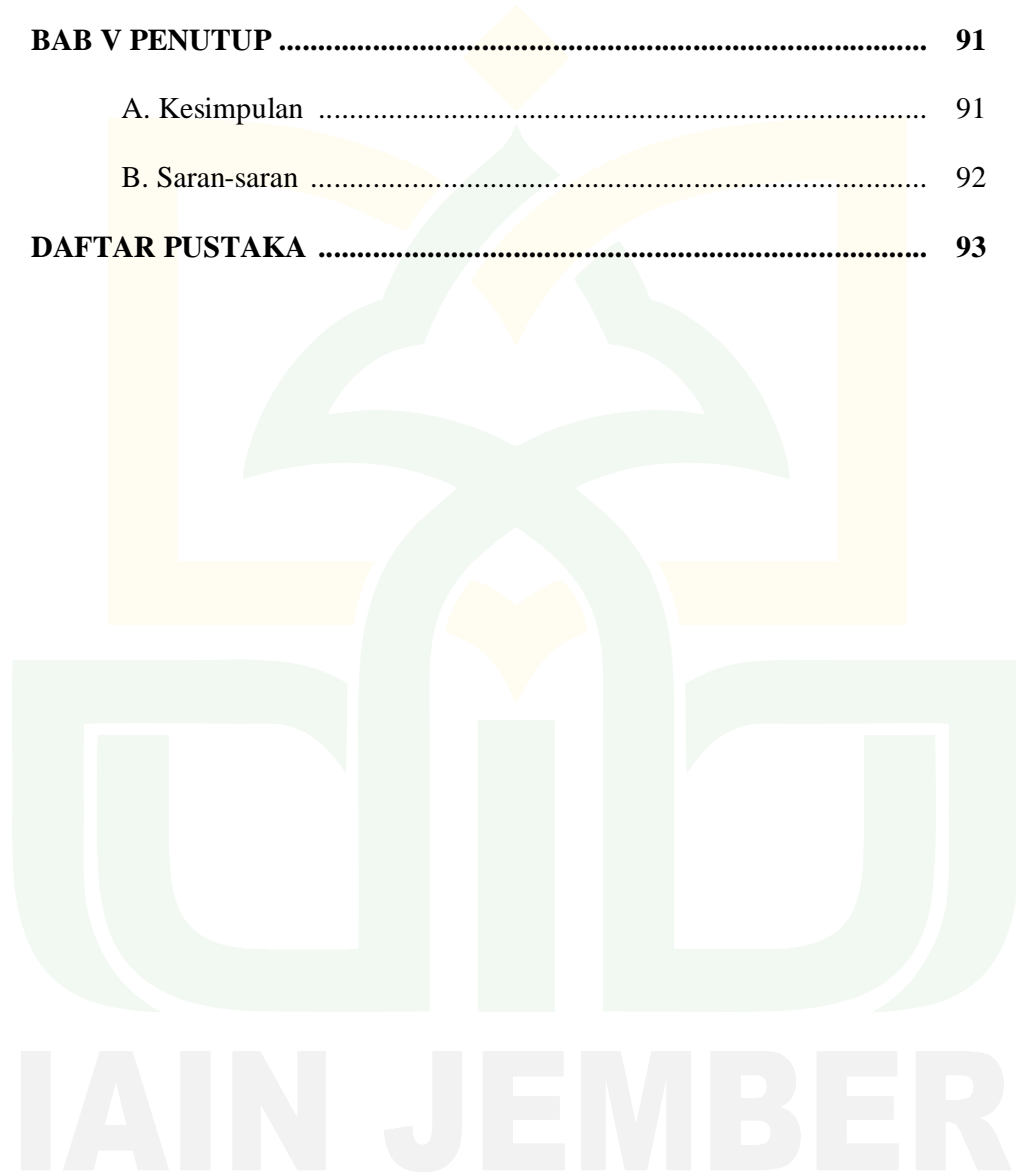
Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Pembelajaran tartil Alquran terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Pembelajaran menggunakan sistem *tutor* sebaya. Membaca Alquran dilakukan secara pelan-pelan tanpa tergesa-gesa dan memperhatikan *makhorijul* dan hukum-hukum bacaan secara tartil. Penilaian dilakukan dengan tes lisan atau tes kinerja. 2. Pembelajaran terjemah Alquran (*Juz Amma*) terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Pembelajaran menggunakan sistem *tutor* sebaya. Penerjemahan dilakukan secara *tafsiriyah*, dengan menggunakan bahasa Jawa dalam menerjemahkan arti atau makna surat dalam Alquran. Penilaian dilakukan dengan melihat hafalan dan kemampuan dalam menerjemahkan Alquran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSENBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
1. Pembelajaran Alquran	15
a. Pembelajaran Alquran	15

b. Pendidikan Nonformal	37
2. Lanjut Usia	46
a. Pengertian Lanjut Usia	46
b. Karakteristik Lanjut Usia	47
c. Pembagian Umur Lanjut Usia	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subjek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data	59
G. Tahap-tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	62
A. Gambaran Objek Penelitian	62
1. Sejarah Objek Penelitian	62
2. Profil BKL GEMMA	64
3. Susunan Pengurus BKL GEMMA	65
4. Visi dan Misi BKL GEMMA	65
B. Penyajian Data dan Analisis	67
1. Pembelajaran Tartil Alquran	68
2. Pembelajaran Tejemah <i>Juz Amma</i>	76
C. Pembahasan Temuan	82

1. Pembelajaran Tartil Alquran	83
2. Pembelajaran Terjemah <i>Juz Amma</i>	86
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93



LAMPIRAN-LAMPIRAN	Hal
1. Matrik Penelitian	96.
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	97
3. Instrumen Wawancara	98
4. Instrumen Observasi	103
5. Surat Izin Penelitian Skripsi dari IAIN Jember	105
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	106
7. Jurnal Penelitian	107
8. Dokumentasi	109
9. Biodata Penulis	112

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2. 1	Tabel Penelitian Terdahulu	14
4. 1	Nama Santri BKL GEMMA	66
4. 2	Daftar Subjek dan Informan	68
4. 3	Hasil Temuan	81



IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMA) terletak di Desa Glagahagung, dengan masyarakat yang multikultural,¹ yaitu di dalam masyarakat terdapat beranekaragam kelompok sosial, terdiri dari berbagai suku dan agama, seperti Hindu, Kristen, Katolik, dan Islam. Masyarakat setempat hidup dalam toleransi yang tinggi, saling menghormati dan menghargai sesama masyarakat di Glagahagung.

BKL GEMMA adalah lembaga pendidikan nonformal yang ada dimasyarakat dengan beranggotakan ibu-ibu lanjut usia yang ada di desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi. BKL GEMMA ini adalah satu-satunya yang terdapat di Desa Glagahagung, dan menjadi percontohan BKL se-Kabupaten Banyuwangi². Semangat yang ditunjukkan oleh ibu-ibu lanjut usia ini sangat luar biasa. Usia senja dan fisik yang semakin lemah tidak menyurutkan semangat untuk belajar³. Keterbatasan usia tidak menghalangi seseorang untuk belajar dan mencari ilmu. Belajar dan memperdalam ilmu Agama dalam ilmu psikologi juga bermanfaat untuk membuat hati menjadi baik dan tenang⁴.

¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2014), 101.

² Mariyati, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 April 2019.

³ *Observasi*, BKL GEMMA, 10 April 2019.

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), 97.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan BKL GEMMA di desa Glagahagung dari hari senin sampai sabtu meliputi Shalat (Wajib, Sunah, dan Berjamaah), Terjemahan *Juz Ama*, Membaca Tartil Alquran, Terjemahan Alquran, doa-doa, ketrampilan dan praktek perawatan Jenazah.

Kegiatan yang diselenggarakan di Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) ini merupakan kegiatan pendidikan nonformal. Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 17 Tahun 2010, Pasal 100 yang menyebutkan Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal meliputi penyelenggaraan satuan pendidikan dan program pendidikan nonformal. Penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi satuan pendidikan: 1. Lembaga kursus dan lembaga pelatihan. 2. Kelompok belajar. 3. Pusat kegiatan belajar masyarakat. 4. Majelis taklim. 5. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal⁵.

UU Sisdiknas Tahun 2003 bab VI Pasal 26 nomer 1 juga menjeaskan penddikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat⁶.

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendapat tentang pendidikan nonformal atau pendidikan berbasis masyarakat dijelaskan oleh Mark K. Smith dalam bukunya Abd. Muis Thabari yang berjudul *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, yang menyatakan pendidikan berbasis masyarakat merupakan proses yang dirancang untuk memperkaya kehidupan individu atau kelompok dengan cara ikut serta bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan dan memanfaatkan tempatnya sebagai pembelajaran, tindakan, dan kesempatan *refleksi* yang ditentukan oleh masing-masing individu, sosial, ekonomi, dan kebutuhan politik mereka⁷.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Pada Bab 1 Pasal 1 Poin 12, yang menyebutkan bahwa majelis taklim adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam di kalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan tempat pelaksanaan belajar mengajar agama Islam. Majelis taklim di definisikan menurut Harizah Hamid adalah suatu wadah atau organisasi yang membina kegiatan keagamaan yaitu agama Islam. Ramayulis menjelaskan juga bahwa Majelis Taklim adalah lembaga

⁷ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 93.

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam

pendidikan nonformal yang bertujuan memberikan pengajaran agama Islam⁹.

Manusia sebagai makhluk yang dianugerahkan akal sudah seharusnya untuk senantiasa mengasah kemampuan, menambah pengetahuan dan ketrampilannya, Allah Swt. akan memberikan derajat yang tinggi bagi hamba yang senantiasa menuntut ilmu, yaitu :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”¹⁰

Ayat ini menjelaskan bahwasanya Allah Swt. akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Pembelajaran Alquran untuk Ibu-ibu lanjut usia ini merupakan suatu kegiatan yang positif untuk mengisi waktu tua dengan belajar membaca Alquran dengan mengharap dapat diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

⁹ Muhamad Arif Mustofa, Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Taklim Se-Kecamatan Natar Lampung Selatan), *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 1, (2016), 7-9.

¹⁰ Alquran, 58:11. Qur'an In Word Ver 1.0.0

Pembelajaran Alquran adalah suatu *proses* untuk mempererat hubungan antara peserta didik dan pendidik melalui proses belajar dengan nilai-nilai Alquran di dalamnya, hal itu untuk membentuk pribadi yang lebih baik yang selalu memegang teguh Alquran sebagai pedoman hidup di dunia.

Keunikan pada pembelajaran Alquran di BKL GEMMA karena BKL GEMMA satu-satunya BKL yang terdapat di Desa Glagahagung, Kecamatan Purwoharjo dan menjadi percontohan BKL se-Kabupaten Banyuwangi dengan kegiatan-kegiatan yang *positif*, salah satunya adalah pembelajaran Alquran¹¹.

Kemenarikan dalam pembelajaran Alquran yang dilaksanakan oleh Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) mengupayakan untuk memberikan *fasilitas* bagi ibu-ibu lanjut usia di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi yang mempunyai keterbatasan dalam belajar membaca Alquran secara baik dan benar. Kegiatan di BKL GEMMA ini disambut cukup baik oleh ibu-ibu lanjut usia yang menunjukkan *antusias* dan semangat yang tinggi dalam kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah pembelajaran membaca Alquran.

Peneliti merasa tertarik untuk *mengeksplorasi* dan mengkaji lebih *kritis* lagi terkait pembelajaran Alquran pada kajian Ibu-ibu bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi. Peneliti memandang bahwa *eksplorasi* tersebut

¹¹ Mariyati, *Wawancara*, BKL GEMMA, 10 April 2019.

untuk mengetahui lebih *komprehensif* dan mendalam tentang pembelajaran Alquran di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembelajaran tartil Alquran pada kajian Ibu-ibu bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana pembelajaran terjemah Alquran (*Juz Amma*) pada kajian Ibu-ibu bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan pembelajaran tartil Alquran pada kajian Ibu-ibu bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi
2. Mendeskripsikan pembelajaran terjemah Alquran (*Juz Amma*) pada kajian Ibu-ibu bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan sumbangan pemikiran dan *khazanah* keilmuan terkait dengan pembelajaran Alquran di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal, sebagai pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman.

b) Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan *kontribusi* pada pengembangan keilmuan khususnya dalam pendidikan dan keagamaan.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dibaca oleh masyarakat secara luas, sehingga masyarakat lebih mengetahui dan memahami *eksistensi* dan pentingnya pembelajaran Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Alquran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, kegiatan mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar¹² dilakukan oleh murid atau peserta didik. Guru berperan bukan semata-mata memberikan informasi, tetapi juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran

¹² Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 9.

dilakukan untuk membantu murid atau peserta didik mencari bakat dan minat sesuai kemampuan dan keinginannya¹³.

Alquran didefinisikan sebagai firman Allah Swt. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril sesuai *redaksi*-Nya kepada Nabi Muhammad Saw dan diterima oleh umat Islam secara *tawatur*. Alquran merupakan *Mukjizat*, makna ini berarti bahwa *mukjizat* (bukti kebenaran) yang digunakan umat Islam sebagai pedoman hidup di dunia dan sebagai bekal di akhirat¹⁴.

Pembelajaran Alquran adalah kegiatan membaca dan mengkaji Alquran yang dilakukan oleh Ibu-ibu lanjut usia di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi untuk belajar membaca dan menambah wawasan keagamaan melalui kegiatan keagamaan seperti pembelajaran Alquran.

2. Ibu-ibu Bina Keluarga Lanjut Usia

Masa lanjut usia ditandai dengan mulai menurunnya kemampuan *fisik* dan *psikis* manusia. Kemampuan *fisik* dan *psikis*nya mengalami penurunan bahkan sudah tidak berfungsi. Masa lanjut usia biasanya dimulai pada usia 65 tahun. Usia ini seseorang akan mengalami masalah yang terjadi, seperti *aktivitas* menurun, dan mengalami gangguan kesehatan yang berdampak pada turunnya semangat bagi lanjut usia.

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2008), 61.

¹⁴ Quraish Shihab, *Mukjizat Alquran* (Bandung : Mizan, 2000), 43.

Proses penuaan disebut juga sebagai *Senescence* yang artinya tumbuh menjadi tua. *Proses* penuaan ini merupakan *siklus* yang ditandai dengan tahap-tahap menurunnya berbagai *fungsi* dari organ tubuh¹⁵.

Ibu-ibu lanjut usia yang dimaksud adalah Ibu-ibu di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi yang sudah masuk dalam usia lanjut usia, yang masih mempunyai semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Alquran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang *deskripsi* alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. *Format* penulisan *sistematika* pembahasan ini berbentuk *deskriptif naratif*. *Sistematika* skripsi ini diantaranya:

BAB I Pendahuluan, meliputi uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

¹⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), 141-142.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan *metode* yang digunakan untuk penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini membahas hasil yang diperoleh dari penelitian dengan berlandaskan pada penelitian lapangan. Penyajian data dan analisa data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan *metode* dan *prosedur* yang diuraikan pada bab sebelumnya terkait dengan fokus penelitian yang diangkat.

BAB V Penutup, bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian beserta saran-saran dari peneliti.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu *fase* yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh *informasi* mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu, sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya *duplikasi* yang tidak diinginkan serta tuduhan *plagiat*, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Kajian *studi* yang memiliki *relevansi* dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

1. Tesis yang disusun oleh Ruslan Efendi, Jurusan Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatera Utara (2013), berjudul “Strategi Pembelajaran Alquran Bagi Wanita Bekerja Lanjut Usia di Ma’had Tahfidzul Qur’an At-Toyib Kabupaten Aceh Tamiang”. Fokus Penelitian tentang apa yang melatarbelakangi pembelajaran Alquran bagi wanita lanjut usia di Aceh Tamiang. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran Alquran bagi wanita lanjut usia di Aceh Tamiang. Apa kendala yang

dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Alquran bagi wanita lanjut usia di Aceh Tamiang.

Persamaan terdapat pada variabel penelitian yaitu pembelajaran Alquran dan Lanjut usia, dan jenis pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian. Namun penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis pendekatan, yaitu *kualitatif* dan *kuantitatif*^{d6}.

2. Skripsi yang disusun oleh Ristyana Apri Rahmawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta (2017), berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Alquran Pada Usia Lanjut dengan Buku ‘7½ Jam Bisa Membaca Alquran Metode Tsaqifa’ di Dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017”. Fokus penelitian tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran pada usia lanjut dengan buku ‘7½ Jam bisa membaca Alquran Metode Tsaqifa’ di Dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017 dan Apa kendala dalam pembelajaran membaca Alquran pada usia lanjut di dukuh Sumberagung, Bulu, Sukoharjo Tahun 2017.

Persamaan terdapat pada *variabel* penelitian yaitu pembelajaran Alquran dan Lanjut usia, dan jenis pendekatan *kualitatif*.

¹⁶ Ruslan Efendi, “Strategi Pembelajaran Alquran Bagi Wanita Bekerja Lanjut Usia di Ma’had Tahfidzul Qur’an At-Toyib Kabupaten Aceh Tamiang”. (Tesis, IAIN Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2013)

Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian¹⁷.

3. Skripsi yang disusun oleh Arga Siwi Purwaningtyas Istapa Putri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta (2017), berjudul “Kolaborasi Metode Iqro’o dan Metode Tatsmur dalam Pembelajaran Membaca Alquran Bagi Lanjut usia” (Studi TPQ Ummi Sholikhah di Kampung Bratan, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan)” Fokus penelitian tentang bagaimana pelaksanaan kolaborasi metode Iqro’o dan metode Tatsmur dalam pembelajaran membaca Alquran bagi Lanjut usia di TPQ Ummi Sholikhah. Persamaan terdapat pada variabel penelitian yaitu pembelajaran Alquran dan Lanjut usia, dan jenis pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian¹⁸

¹⁷ Ristyana Apri Rahmawati, “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Alquran Pada Usia Lanjut dengan Buku ‘7½ Jam Bisa Membaca Alquran Metode Tsaqifa’ di Dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017”, (Skripsi, IAIN Surakarta. Surakarta, 2017).

¹⁸ Arga Siwi Purwaningtyas Istapa Putri, “Kolaborasi Metode Iqro’o dan Metode Tatsmur dalam Pembelajaran Membaca Alquran Bagi Lanjut usia” (Studi TPQ Ummi Sholikhah di Kampung Bratan, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan)”, (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta,2017).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ruslan Efendi (TESIS) Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara 2013	“Strategi Pembelajaran Alquran Bagi Wanita Bekerja Lanjut Usia di Ma’had Tahfidzul Qur’an At-Toyib Kabupaten Aceh Tamiang”	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Pembelajaran Alquran bagi Ibu Lanjut usia dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian dan peneliti terdahulu menggunakan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif.
2.	Ristyana Apri Rahmawati (SKRIPSI) Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017	“Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Alquran Pada Usia Lanjut dengan Buku ‘7½ Jam Bisa Membaca Alquran Metode Tsaqifa’ di Dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017”.	Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang Pembelajaran Alquran bagi Ibu Lanjut usia dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Arga Siwi Purwaningtyas Istapa Putri (SKRIPSI) Institut Agama Islam Islam Surakarta 2017	“Kolaborasi Metode Iqro’o dan Metode Tatsmur dalam Pembelajaran Membaca Alquran Bagi Lanjut usia” (Studi TPQ Ummi Sholikhah di Kampung Bratan, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan)”	Persamaan penelitian penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pembelajaran Alquran bagi Ibu Lanjut usia dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian dan peneliti terdahulu menggunakan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif.

B. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Alquran

a) Pembelajaran Alquran

Chauhan menjelaskan pembelajaran merupakan upaya untuk memberi rangsangan (*stimulus*), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi *proses* belajar.

Chauhan menjelaskan bahwa, *“learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training.”* Artinya belajar adalah *proses* perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui *praktik* atau latihan)¹⁹.

¹⁹Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, 2, (November, 2016), 33.

Pembelajaran adalah *proses interaksi* antara peserta didik dengan lingkungannya, terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. *Proses interaksi* tersebut terdapat faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun *faktor eksternal* yang datang dari lingkungan.²⁰

Pembelajaran merupakan *proses komunikasi* dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, belajar dilakukan oleh murid atau peserta didik. Guru berperan bukan semata-mata memberikan informasi, tetapi juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar *proses belajar* lebih memadai. Pembelajaran dilakukan untuk membantu murid atau peserta didik mencari bakat dan minat sesuai kemampuan dan keinginannya²¹.

Pembelajaran harus bersifat *permanen* dan dapat mengubah perilaku secara *signifikan*. Pembelajaran merupakan suatu *proses* yang meningkatkan *informasi* dan disimpan dalam memori dan organisasi *kognitif*. Keterampilan tersebut diwujudkan secara *praktis* pada *keaktifan* siswa dalam

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 100.

²¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2008), 61.

merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa atau lingkungannya²².

Guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan tiga pokok dalam strategi mengajar, yaitu tahap permulaan (*prainstruksioanal*), tahap pengajaran (*instruksional*), dan tahap penilaian dan tindak lanjut²³.

1) Tahap Permulaan (*Prainstruksional*)

Tahapan yang dilakukan guru saat memulai *proses* belajar dan mengajar, seperti kegiatan *absensi*, pembahasan pelajaran sebelumnya, *apresepsi*, tanya jawab, dan mengulas kembali materi pembelajaran.

2) Tahap Pengajaran (*Instruksional*)

Tahap memberikan bahan pelajaran yang sudah disusun oleh guru. Kegiatan menjelaskan tujuan pembelajaran, menuliskan pokok materi yang akan dijelaskan, membahas materi, pemberian contoh-contoh, penggunaan alat bantu dalam pembelajaran, dan menyimpulkan hasil pembahasan materi pembelajaran.

3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tujuan tahap *evaluasi* adalah mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan *instruksional*, seperti kegiatan mengajukan pertanyaan kepada siswa, pemberian tugas dan

²² M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2017), 17.

²³ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* , 226-229.

memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pembelajaran selanjutnya.

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan mencari bakat dan minat peserta didik untuk dikembangkan lebih maksimal.

Tyler menyatakan *evaluasi* adalah *proses* penentuan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai²⁴. Djaali berpendapat bahwa *evaluasi* adalah suatu *proses* menilai berdasarkan *kriteria* dan tujuan, dan dilanjutkan dengan pengambilan keputusan. Arikunto juga berpendapat bahwa *evaluasi* adalah suatu upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu kebijakan²⁵.

Penilaian adalah *proses* pengumpulan dan pengelolaan *informasi* untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian adalah *proses* atau kegiatan yang *sistematis* dan berkesinambungan untuk mengumpulkan *informasi* tentang *proses* dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat

²⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember : STAIN Jember Press, 2015), 9.

²⁵ Sukadir Kete, Implementasi Evaluasi Program Model Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada SMP Negeri 4 Kendari Kota Kendari, *Jurnal Al-Ta'dib*, 1, (Juni, 2017),111.

keputusan-keputusan berdasarkan *kriteria* dan pertimbangan tertentu²⁶.

Pengembangan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaklah memegang beberapa *prinsip* dasar yang sudah tercantum di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, antara lain²⁷ :

- 1) *Sahih*, penilaian harus memegang *prinsip keshahihan data* sehingga mampu diukur.
- 2) *Objektif*, penilaian harus memenuhi unsur *objektivitas* sehingga unsur unsur *subjektivitas* dapat meminimalisir baik itu dari *aspek prosedur* maupun *kriterianya*.
- 3) *Adil*, *proses* penilaian tidak boleh menguntungkan atau merugikan peserta didik karena adanya suatu alasan tertentu.
- 4) *Terpadu*, penilaian bagian dari *sistem* pembelajaran yang memiliki tujuan sama namun *fungsinya* berbeda.
- 5) *Terbuka*, segala *aspek* yang berkaitan dengan penilaian seperti, *prosedur, kriteria*, dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

²⁶ Arbain Nurdin, *Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah* (Bantul : Lembaga Ladang Kata, 2018), 107-108.

²⁷ *Ibid.*, 110-111.

- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, penilaian harus meliputi semua *aspek kompetensi* dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.
- 7) *Sistematis*, penilaian harus dilakukan sesuai perencanaan dan berjenjang dengan *teknik* serta langkah-langkah yang sudah ditetapkan.
- 8) Beracuan kriteria, penilaian harus didasarkan pada ukuran pencapaian *kompetensi* yang telah ditetapkan.
- 9) *Akuntabel*, penilaian dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi *mekanisme, prosedur, teknik*, maupun hasilnya.

Ruang lingkup penilaian hasil belajar meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Setiap penilaian memiliki *teknik* dan *instrumen* masing-masing.

Penilaian hasil belajar oleh seorang pendidik dapat menggunakan berbagai *teknik* penilaian, yaitu tes, observasi dan penguasaan perorangan atau kelompok. *Teknis* tes berupa tes tulis, tes lisan dan tes kinerja/*praktik*. *Instrumen* penilain harus memenuhi 3 syarat yaitu, *substansi, konstruksi* dan bahasa²⁸.

Berikut akan dijelaskan tentang *teknik* penilaian dan bentuk-bentuk penilaian²⁹ :

²⁸ Ibid., 113.

²⁹ Ibid., 117-125.

1) Tes Tulis

Tes Tulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (soal dan jawaban). Tes tulis dikelompokkan menjadi dua (2), yaitu tes objektif dan tes uraian.

2) Tes Lisan

Tes Lisan adalah tes yang dilakukan oleh penguji dalam bentuk pertanyaan secara lisan, jawaban yang diberikan juga dalam bentuk lisan.

3) Tes Kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian yang meminta siswa untuk *mendemonstrasikan, mengaplikasikan* pengetahuan kedalam berbagai macam *konteks* sesuai dengan *kriteria* yang di inginkan.

4) Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran dan pengetahuan serta pemahaman terhadap diri peserta didik.

5) Wawancara

Pengumpulan data untuk menjaring data serta *informasi* murid dengan cara bertanya secara lisan dan langsung kepada peserta didik

6) Daftar Cek Masalah

Seperangkat pertanyaan yang menggambarkan jenis-jenis masalah yang dihadapi peserta didik.

Alquran secara bahasa diartikan sebagai bacaan atau kumpulan. Alquran menjadi sebuah kajian dan penelitian. Alquran yang dibaca dengan akal pikiran dinamakan *Qiraatul Quran*, sedangkan Alquran yang sekedar dibaca hanya dengan lisan dinamakan *Tilawatul Quran*³⁰.

Alquran bisa didefinisikan sebagai firman Allah Swt. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril sesuai *redaksi*-Nya kepada Nabi Muhammad Saw dan diterima oleh umat Islam secara *tawatur*. Alquran merupakan *mukjizat*, makna ini berarti bahwa *mukjizat* (bukti kebenaran) yang digunakan umat islam sebagai pedoman hidup di dunia dan sebagai bekal di akhirat³¹.

Munurut Abu Syahbah Alquran yaitu kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada nabi terakhir yaitu Muhammad Saw. yang diriwayatkan secara *mutawatir* yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad Saw..).³²

Pembelajaran Alquran sebagai suatu kegiatan *interaksi* belajar juga memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Tujuan pembelajaran Alquran menurut prof. Dr. Mahmud Yunus antara lain: 1) Agar pelajar dapat membaca Alquran dengan *fasih* dan betul menurut *tajwid*. 2) Agar pelajar dapat membiasakan Alquran dalam kehidupannya. 3) Memperkaya

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Alquran*, (Surabaya : IMTIYAZ Surabaya, 2012), 1-2.

³¹ Quraish Shihab, *Mukjizat Alquran* , 43.

³² Rosihon Anwar, *Ulum Alquran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 33.

pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.

Isi dalam pembelajaran Alquran antara lain:

- 1) Pengenalan huruf *hijaiyah* dari huruf *alif* sampai *ya*'.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf *hijaiyah* dan *sifat-sifat* huruf yang dibahas dalam ilmu *makhraj*.
- 3) Bentuk dan *fungsi* tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, *mad*, dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan *fungsi* tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf muthlaq*, *waqaf jawaz*, dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan *qiraat* yang dimuat dalam ilmu *qiraat* dan ilmu *nagham*.
- 6) *Adabut tilawah*, berisi tata cara dan etika membaca Alquran sesuai dengan *fungsi* bacaan itu sebagai ibadah.³³

Metode dalam membaca Alquran antara lain³⁴ :

- 1) Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah *metode* tersusun (*tarkibiyah*), *metode* yang tersusun secara berurutan, merupakan sebuah *proses* ulang atau dikenal dengan sebutan *metode alif*, *ba*', *ta*'. Cara mengajarkan *metode* baghdadiyah antara lain:

³³ Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis Alquran, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, (Maret, 2018), 56-57.

³⁴ *Ibid.*, 57-61.

- a) Belajar nama-nama huruf *hijaiyah* menurut tertib kaidah *baghdadiyah*, yaitu dimulai dari huruf *alif*, *ba'*, *ta'*, dan sampai *ya'*.
- b) Belajar tanda-tanda baca (*harakat*) sekaligus bunyi bacaanya. Anak dituntun bacanya secara pelan-pelan dan diurai atau dieja, seperti *alif fathah* (a), *alif kasrah* (i), *alif dhammah* (u), dan seterusnya.
- c) Belajar dilanjutkan pada tahap belajar *juz amma*.

Metode baghdadiyah mempermudah siswa, sebelum diberikan materi siswa sudah hafal huruf-huruf *hijaiyah*, siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya.

Metode baghdadiyah membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf *hijaiyah* dahulu dan harus dieja sehingga siswa merasa jenuh dan banyak yang tidak menyelesaikan sampai bisa membaca Alquran.

2) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah pembelajaran membaca Alquran secara langsung dengan *mempraktikkan* bacaan tartil sesuai kaidah ilmu *tajwid*. Belajar jilid 1 dan 2 sebaiknya secara perorangan, sedangkan belajar jilid 3 sampai dilakukan secara *klasikal*.

- a) Jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara.
- b) Jilid dua diperkenalkan nama *harakat*, angka arab, dan bacaan *mad thabi'i*.
- c) Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua.
- d) Jilid empat diajarkan *nun sukun*, *tanwin*, *mad wajib* dan *mad jaiz*, *nun* dan *mim bertasydid*, *wawu yang tidak dibaca*.
- e) Jilid lima diajarkan materi *waqof*, *mafatih al suwar* dan pendalaman jilid sebelumnya.
- f) Jilid enam diajarkan cara membaca *izhar halqi* dan membaca Alquran (juz satu).

3) Metode *Iqra'*

Metode Iqra' adalah *metode* membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Buku panduan *iqra'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana sampai pada tingkatan yang sempurna. *Metode* pembelajaran *iqra'* :

- a) CBSA, siswa *aktif* membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya dan guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar *aktif* diperlukan untuk menambah gairah dan menghargai perbedaan *individual* dan keragaman kecerdasan.

- b) *Privat* menyimak seorang demi seorang secara bergantian.
- c) *Asistensi*, siswa yang lebih memahami materi dapat membantu menyimak santri lain. *Strategi* ini digunakan untuk memberikan semangat peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temanya.

Kelebihan *metode iqra'* adalah :

- a) Adanya buku (*modul*) yang mudah dibawa dan dilengkapi petunjuk *teknis* pembelajaran.
- b) Cara Belajar siswa aktif (CBSA). Siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi *harakat* sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf *hijaiyah* tersebut.
- c) Bersifat *privat* (individual).
- d) Menggunakan sistem *asistensi*, yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina siswa yang berada di bawahnya.
- e) Guru mengajar dengan pendekatan yang *komunikatif*, seperti dengan menggunakan bahasa penegasan saat siswa membaca benar, sehingga siswa *termotivasi*, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan

Kelemahan *metode iqra'* adalah

- a) Anak kurang memahami nama huruf *hijaiyah* karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
- b) Anak kurang memahami istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu *tajwid*.

Kesimpulannya, pembelajaran Alquran adalah suatu proses untuk mempererat hubungan antara peserta didik dan pendidik melalui *proses* belajar dengan nilai-nilai Alquran di dalamnya, hal itu untuk membentuk pribadi yang lebih baik yang selalu memegang teguh Alquran sebagai pedoman hidup di dunia.

Aspek yang terdapat dalam pembelajaran Alquran, meliputi :

1) Tartil

Membaca Ayat-ayat Alquran terdapat aturan atau tata cara (ukuran lambat dan cepat dalam membaca ayat Alquran) yang disahkan oleh Rasulullah Saw, begitu juga yang diberlakukan dikalangan para Ahlul Qurro' wal Ada' ada empat³⁵, yaitu:

- a) *Tahqiq*, yaitu membaca Alquran dengan menempatkan *hak-hak huruf*. Menempatkan *makhorijul huruf*, sifat-

³⁵ H.A. Hariri Sholeh dan H. Abdullah Afif, *IlmuTajwid Panutan Cara Membaca Alquran dengan Baik dan Benar* (Jombang : Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebu Ireng Jombang JATIM, 2013), 3.

sifat huruf, *mad-qoshr* dan hukum-hukum bacaan yang telah ditetapkan oleh Ulama Ahlul Qurro'. *Metode* ini sangat membantu untuk orang yang baru belajar membaca Alquran.

- b) *Tartil*, yaitu membaca Alquran dengan pelan-pelan dan tanpa tergesa-gesa dengan memperhatikan *makhorijul huruf*, *sifat-sifat* huruf, *mad-qoshr* dan hukum-hukum bacaan, sehingga suara bacaan menjadi jelas. Bacaan *tartil* belum tentu *tahqiq* akan tetapi *tahqiq* sudah pasti *tartil*.
- c) *Tadwir*, yaitu membaca Alquran antara bacaan yang cepat dengan bacaan yang pelan (sedang).
- d) *Hadr*, yaitu membaca Alquran dengan sangat cepat, seakan-akan tidak jelas suaranya.

2) Tahsin

Tahsin tilawah secara bahasa adalah memperbaiki bacaan. *Tahsin* diperlukan untuk langkah awal dalam *berinteraksi* yang baik dengan Alquran. *Tahsin* Alquran disebut juga ilmu *tajwid*. Secara istilah, *tajwid* adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi *hak* dan *mustahaknya*.

Definisi diatas mencakup:

- a) Mempelajari tempat keluarnya huruf *hijaiyah*.
- b) Mempelajari *hak-hak* atas masing-masing huruf yang maksudnya *sifat-sifat* asli huruf, contohnya sifat *jahr* (jelas), *Isti`la*, *hams*, dan lain sebagainya.
- c) Mempelajari *mustahak* huruf-huruf, yaitu bagaimana huruf tersebut ketika *kondisi* tetentu. Contohnya ketika sebelum huruf tersebut ditemukan dengan *nun mati*, menjadi hukum *ikhfa*, atau hukum yang lainnya.

Tujuan dari pembelajaran tahsin adalah membaca dengan lancar dan membaca dengan benar. Lancarnya bacaan Alquran adalah hal yang penting, tetapi apabila masih terbata-bata maka tetap diberikan 2 pahala selama berusaha untuk memperbaiki.

Tahsin diperuntukkan untuk orang-orang yang sudah bisa membaca Alquran namun belum sempurna, dan orang-orang yang baru belajar membaca. Kesalahan membaca Alquran bisa karena ketika semasa kecil belum memperhatikan dengan baik atau sempurna dalam mempelajari Alquran, sehingga ada kesalahan-kesalahan yang tanpa disadari³⁶.

³⁶Sugiati, Implementasi Metode Ssorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren, *Jurnal Qathruna*, 1, (Januari-Juni, 2016), 140-141.

3) Makhorijul huruf

Makhorijul huruf merupakan hal yang paling penting dalam ilmu *tajwid*, tanpa mengetahui *makhorijul* huruf, maka seorang *Qori'* atau orang yang akan membaca Alquran dikhawatirkan salah dalam mengartikan tentang kandungan arti *harfiyahnya*, dan harus diketahui bahwa sekian huruf *hijaiyah* masing-masing mempunyai tempat keluar huruf sendiri-sendiri dan ciri-ciri *sifat* yang bermacam-macam, jadi diharapkan untuk semua orang dalam membaca Alquran agar menguasai satu persatu dari *makhrojul huruf* dan bahkan wajib untuk bisa *mempraktikannya*³⁷.

4) Terjemah Alquran

Secara *harfiyah*, terjemah berarti menyalin atau memindahkan suatu pembicaraan dari satu bahasa ke bahasa lainnya (singkatnya mengalih bahasakan, *to translate*). *Translation* yang umum dalam bahasa Arab adalah tarjamah, istilah yang lebih dekat kepada arti dalam bahasa Indonesia, yaitu terjemah, kata tarjamah dalam bahasa Arab mempunyai makna yang lebih luas. Sebagai kata kerja, tarjamah mempunyai arti pengalih bahasa (naqlu al-kalam min lughatin ila ukhra).

³⁷ H.A. Hariri Sholeh dan H. Abdullah Afif, *IlmuTajwid*, 24.

Terjemah bermakna *menafsirkan, menginterpretasikan*, atau menjelaskan, *bersinonim* dengan *fassara* dan *syaraha*. Terjemah juga bermakna menulis *biografi*, sehingga sejumlah buku-buku *biografi* berjudul terjemah. Salah satu *derivasinya*, *turjuman* atau *tarjuman* diartikan sebagai penerjemah, pemandu (*guide*), dan juru bicara. Sementara sebagai kata benda, terjemah diartikan sebagai terjemahan, penjelasan, *prakata* (pada buku), *biografi*, dan sebagainya³⁸.

Kata “terjemah” bisa digunakan pada dua arti: a) *Terjemah harfiyah*, berarti mengalihkan *lafaz-lafaz*, dari satu bahasa pertama ke bahasa yang kedua, tidak merubah dan tetap sesuai susunan dan *tertib* bahasa dengan bahasa yang pertama. b) *Terjemah tafsiriyah* atau *terjemah maknawiyah*, adalah menjelaskan suatu makna pembicaraan menggunakan bahasa lain dan tanpa harus terikat dengan *tertib* kata-kata bahasa asal atau memperhatikan susunan kalimatnya.

Orang yang mengerti tentang bahasa-bahasa tentu mengerti bahwa *terjemah harfiyah* dengan pengertiannya tidak mungkin dicapai dengan baik, jika *konteks* bahasa asli dan cakupan maknanya masih dipertahankan. *Karakteristik* setiap bahasa pasti tidak sama satu dengan yang lainnya tentang hal *tertib* bagian-bagian kalimatnya. Contoh *jumlah fi'liyah*

³⁸ Fadhli Lukman, Studi Kritis Atas Teori Terjemah Alquran dalam ‘*Ulum Alquran*, *JURNAL Pemikiran Islam dan Filsafat*, 2, (Juli-Desember, 2016), 169.

(kalimat *verbal*) pada bahasa Arab diawali dengan “*fi’il*” (kata kerja yang berfungsi sebagai *predikat*), *fa’il* (*subjek*), baik dalam bentuk kalimat tanya (*istifham*) ataupun yang lainnya, *mudaf* didahulukan atas *mudafilaih* dan *mausuf* atas *sifat*, kecuali dalam idafah *tasybih* (susunan *mudaf* dan *mudaf ilaih* yang mengandung arti menyerupakan).

Dicelah-celah bahasa Arab juga mengandung rahasia-rahasia bahasa yang tidak bisa digantikan oleh ungkapan lain dalam bahasa yang lainnya. *Lafaz-lafaz* dalam terjemah tidak akan sama maknanya dalam segala *aspeknya*.

Alquran berada pada puncak *fashah* dan *balaghah* bahasa Arab karena mempunyai *karakteristik* susunan, rahasia *uslub*, *pelik-pelik* makna dan *ayat-ayat kemukjizatan* yang tidak terdapat pada bahasa yang lainnya. Atas pertimbangan tersebut maka tidak satu orang pun yang merasa ragu mengenai *haramnya* menerjemahkan Alquran dengan *terjemah harfiyah*.

Terjemah tafsiriyah dapat dikatakan apabila para ulama Islam melakukan *penafsiran* Alquran, mendatangkan makna yang dekat, mudah dan kuat, kemudian *penafsiran* tersebut diterjemahkan dengan penuh kejujuran dan kecermatan, maka dapat dinamakan *terjemah tafsir Quran* atau *terjemah tafsiriyah* dalam arti *mensyarahi* (mengomentari) perkataan dan

menjelaskan maknanya dengan bahasa yang lain³⁹. Cara menerjemahkan Alquran harus baik dan benar. Cara yang dapat digunakan antara lain :

- a) Mengetahui huruf-huruf tambahan pada awal dan akhir kalimat, seperti huruf *wawu* atau *ya'* dan *nun* pada *jama' mudzakar salim* atau *alif* dan *ta'* pada *jama' muannassalim*.
- b) Mengetahui makna kata sambung, apakah huruf *athaf*, huruf *jer*, *amil nawasib*, *amil jawazim*, bentuk *dlomir*, atau bentuk lainnya.
- c) Memperhatikan bentuk kalimat apakah *fi'il madhi*, *mudhori'* atau *amr*, kata jadian *masdar*, *isim zaman*, *isim makan*, *isim alat*, *isim maf'ul*, *isim fa'il* atau lainnya.
- d) Mengetahui arti akar kata pada setiap kalimat, sedangkan akar kata yang perlu dilihat adalah akar kata yang ada pada surah al-Baqarah.

Metode menerjemahkan Alquran :

- a) Metode PPTQ Safinda

PPTQ Safinda (Program Pelatihan Terjemah Alquran Safinda) adalah *program* pelatihan terjemah Alquran yang dikembangkan oleh pondok pesantren Safiatul Huda Surabaya. *Metode* Safinda menerjemahkan

³⁹ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* : diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Mudzakir AS. (Bogor : Pustaka Litera AntarNusa, 2013), 442-446.

ayat Alquran secara kata per-kata dan dirangkai menjadi kalimat, makna Alquran menjadi lebih mendalam.

Tahap pembelajaran *metode* PPTQ Safinda⁴⁰:

- 1) Guru membaca kata-kata dengan ditirukan oleh siswa.
- 2) Guru dan siswa membaca kata-perkata disertai *nahwu sorof*.
- 3) Siswa membaca kata-perkata dan guru mengartikan.
- 4) Siswa mengartikan keseluruhan ayat yang sudah dibaca bersama-sama .
- 5) Siswa membaca bergantian dan diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi pembelajaran.
- 6) Guru menjawab dan menjabarkan ayat yang sudah dipelajari dengan teliti.

b) Metode Tamyiz

Buku Tamyiz pertama kali disusun atas permintaan DR. HMS Kaban sepulang beliau dari ziarah ke maqbaroh Imam Syaf'i di Mesir. *Metode* Tamyiz dijadikan sebagai *metode* yang digunakan untuk mengajari dan memudahkan anak kecil dalam membaca Alquran, menerjemahkan, menuliskan (*imla*) dan mengajarkan Alquran dan kitab kuning⁴¹.

⁴⁰ Ahmad Zainuddin, Implementasi Metode PPTQ Safinda dalam Menerjemahkan Alquran di Madrasah Diniyah Hidayah Muftadiin Sidomulyo Batu, *Jurnal Mafhum*, 2, (November, 2016), 240-241.

⁴¹ Mukroji, Metode Tamyiz, *Jurnal Kependidikan*, 1, (Mei, 2014), 164-165.

Prinsip cara mengajar Tamyiz :

- 1) Mengajar menggunakan bahasa hati, mengajar bisa menggunakan mulut dan hati. Allah menurunkan Alquran ke hati manusia.
- 2) Mengajar dengan mematuhi tahapan (*ahada 'asyara qiraatan*)

Prinsip belajar Tamyiz :

- 1) LADUNI (*ilate kudu mati*), siswa belajar dengan *teknik* mengeraskan suara, ditambah *teknik* pengulangan yang *integratif* sehingga hasil belajar *optimal*.
- 2) SENTOT (Santri TOT), guru yang menjelaskan kepada siswa dan insyaAllah siswa *otomatis* bisa mengajarkan tamyiz kepada orang lain.

Evaluasi Metode Tamyiz

- 1) Mudah artinya *proses* pembelajaran harus dirasakan mudah oleh siswa apabila siswa merasa kesulitan artinya *proses* pembelajaran kurang berjalan *efektif*.
- 2) Kesan akhir santri artinya “Kalau hanya begitu caranya saya juga bisa mengajar tamyiz.”⁴²

c) Metode Granada

Granada adalah *metode* untuk memahami bahasa Alquran dengan mempelajari *rumus* kunci *komponen*

⁴² Ibid., 169-171.

bahasa Alquran melalui *modul* dan *kamus Granada*. Tujuan *metode Granada* agar siswa dapat menerjemahkan Alquran dengan hitungan huruf⁴³.

Penerapan metode Granada⁴⁴ :

- 1) Menguasai *komponen* kalimat dalam bahasa Arab. Pembahasan *fokus* pada kata benda (*isim*), kata kerja (*fiil*), dan *huruf*.
- 2) Menguasai kata-kata tidak berubah, seperti huruf bermakna, kata ganti (*dhomir*), kata penghubung (*Isim mausul*) dan kata tunjuk (*Ismul Isyarah*)
- 3) Menguasai *rumus Granada* dan *aplikasinya*.
- 4) Latihan dengan *iIstiqomah* dan dibantu dnegan *kamus* bahasa Arab, Alquran terjemah departemen agama, dan *tafsir* Ibnu Katsir.

Kesimpulannya adalah terjemah Alquran berarti menyalin bahasa Arab yang terdapat pada Alquran kedalam bahasa lainnya, yang dapat dilakukan dengan terjemah *harfiyah* ataupun terjemah *tafsiriyah* dengan mendekati kepada makna aslinya.

Pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Pada Bab 1 Pasal 1 Poin 11, disebutkan bahwa Pendidikan

⁴³ Ismail Ibrahim Ibnu Yasin dan Supriyanto, Implementasi Metode Granada dalam Penerjemahan Alquran, *Turats*, 1, (Januari, 2011), 33.

⁴⁴ *Ibid.*, 36.

Alquran adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan, dan pemahaman Alquran. Penjelasan selanjutnya pada Bab 1 Pasal 1 Poin 12 dijelaskan bahwasanya majelis taklim adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam di kalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari⁴⁵.

b) Pendidikan Nonformal

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Bagian Kelima Pendidikan Nonformal, Pasal 26.

- 1) Pendidikan *nonformal* diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan *formal* dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Pendidikan *nonformal berfungsi* mengembangkan *potensi* peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan *fungsional* serta pengembangan sikap dan kepribadian *profesional*.

⁴⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam

- 3) Pendidikan *nonformal* meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- 4) Satuan pendidikan *nonformal* terdiri atas lembaga *kursus*, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
- 5) *Kursus* dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan *profesi*, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 6) Hasil pendidikan *nonformal* dapat dihargai setara dengan hasil *program* pendidikan *formal* setelah melalui *proses* penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.
- 7) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan *nonformal* sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2),

ayat (3), ayat (4), ayat (5), dan ayat (6) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah⁴⁶.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan BAB IV tentang Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal.

Bagian Kesatu Umum, Pasal 100

- 1) Penyelenggaraan Pendidikan *Nonformal* meliputi penyelenggaraan satuan pendidikan dan *program* pendidikan *nonformal*.
- 2) Penyelenggaraan satuan pendidikan *nonformal* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi satuan pendidikan: a) Lembaga *kursus* dan lembaga pelatihan. b) Kelompok belajar. c) Pusat kegiatan belajar masyarakat. d) Majelis taklim. e) Pendidikan anak usia dini jalur nonformal.
- 3) Penyelenggaraan program pendidikan *nonformal* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a) Pendidikan kecakapan hidup. b) Pendidikan anak usia dini. c) Pendidikan kepemudaan. d) Pendidikan pemberdayaan perempuan. e) Pendidikan keaksaraan. f) Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. g) Pendidikan kesetaraan.

⁴⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Bagian Kedua *Fungsi* dan Tujuan, Pasal 102

1. Pendidikan *nonformal* berfungsi:
 - a) Sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan *formal* atau sebagai *alternatif* pendidikan.
 - b) Mengembangkan *potensi* peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan *fungsional*, serta pengembangan sikap dan kepribadian *profesional* dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
 - c) Pendidikan *nonformal* bertujuan membentuk manusia yang memiliki kecakapan hidup, keterampilan *fungsional*, sikap dan kepribadian *profesional*, dan mengembangkan jiwa wirausaha yang mandiri, serta kompetensi untuk bekerja dalam bidang tertentu, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - d) Pendidikan *nonformal* diselenggarakan berdasarkan *prinsip* dari, oleh, dan untuk masyarakat⁴⁷.

Pendidikan merupakan kegiatan yang harus dilakukan sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sangat sulit untuk suatu kelompok manusia dapat maju berkembang sejalan *aspirasi*

⁴⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

(cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Menurut UU NO. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional itu terdiri dari dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

Perbedaan pendidikan luar sekolah dengan pendidikan sekolah terdapat pada *sistem* dan penyelenggaraannya. *Sistem* kedua jalur pendidikan ini berbeda dalam derajat keketatan, bentuk dan isi *program*, *teknik* yang digunakan dalam *mendiagnosis*, merencanakan, dan *mengevaluasi proses*, hasil, dampak, tujuan *program*, dan pendanaan. Penyelenggaraan *program* juga berbeda.

Pendidikan luar sekolah mempunyai derajat keketatan dan keseragaman yang lebih longgar dibandingkan dengan pendidikan *formal*. Pendidikan *nonformal* mempunyai bentuk dan isi *program* yang *bervariasi*. Pendidikan *formal* pada umumnya mempunyai bentuk dan isi *program* yang seragam untuk setiap satuan, jenis, dan jenjang pendidikan. Perbedaan ini pun tampak pada *teknik-teknik* yang digunakan dalam *mendiagnosis*, merencanakan, dan *mengevaluasi proses*, hasil dan dampak *program* pendidikan.

Tujuan program pendidikan *nonformal* tidak seragam, sedangkan tujuan *program* pendidikan formal seragam untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan. Peserta didik atau warga

belajar dalam *program pendidikan nonformal* tidak memiliki persyaratan ketat seperti persyaratan yang berlaku bagi peserta didik *pendidikan formal*. Tanggung jawab pengelolaan pembiayaan pendidikan *nonformal* ditanggung oleh pihak yang berbeda, baik pihak pemerintah, lembaga kemasyarakatan, maupun perorangan yang berminat untuk menyelenggarakan program pendidikan. Di pihak lain tanggung jawab pengelolaan program pendidikan *formal* pada umumnya berada pada pihak pemerintah dan lembaga khusus penyelenggara pendidikan persekolahan⁴⁸.

Lembaga pendidikan *nonformal* atau pendidikan luar sekolah yang disingkat PLS merupakan semua kegiatan dan bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terencana yang berlangsung diluar kegiatan sekolah. *Komponen* yang dipersiapkan harus sesuai dengan keadaan peserta didik agar mendapatkan hasil yang *maksimal*, meliputi :

- 1) Guru atau tenaga pengajar.
- 2) *Fasilitas*.
- 3) Cara penyampaian atau *metode*.
- 4) Waktu.

Input dalam pembelajaran nonformal adalah :

⁴⁸ Durotul Yatiman dan Karbadi, *Pendidikan Nonformal dan Informal dalam bingkai Pendidikan Sepanjang Hayat* (Bandung :Alfabeta, 2014), 65-66.

- 1) Penduduk usia sekolah yang sudah terlambat masuk sekolah atau orang dewasa yang ingin belajar.
- 2) Peserta didik yang sudah di *drop out* dari sekolah.
- 3) Orang yang sudah lulus dari pendidikan *formal* dan tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
- 4) Orang yang sudah memasuki usia kerja⁴⁹.

Pendidikan berbasis masyarakat atau *commuity-based education* adalah *mekanisme* yang memberi kesempatan bagi setiap orang yang ingin menambah ilmu pengetahuan dan *teknologi* melalui pembelajaran seumur hidup. *Konsep* pendidikan berbasis masyarakat adalah wujud *demokratis* pendidikan dengan cara perluasan pelayanan pendidikan untuk kebutuhan masyarakat. Secara *koseptual*, pendidikan yang *berfokus* pada masyarakat merupakan model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada *prinsip* “dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Pendapat tentang pendidikan *nonformal* atau pendidikan berbasis masyarakat dijelaskan oleh Mark K. Smith dalam bukunya Abd. Muis Thabari yang berjudul Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan, yang menyatakan pendidikan berbasis masyarakat merupakan *proses* yang dirancang untuk memperkaya kehidupan individu atau

⁴⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2015),164.

kelompok dengan cara ikut serta bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan dan *memanfaatkan* tempatnya sebagai pembelajaran, tindakan, dan kesempatan *refleksi* yang ditentukan oleh masing-masing *individu, sosial, ekonomi, dan kebutuhan politik mereka*⁵⁰.

Pendidikan *nonformal* diselenggarakan melalui serangkaian tahapan pengembangan bahan belajar, *pengorganisasian* kegiatan belajar, pelaksanaan belajar mengajar dan penilaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Knowles yang menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pengelolaan kegiatan belajar meliputi: 1) menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. 2) menetapkan *struktur* organisasi pengelola program belajar. 3) mengidentifikasi kebutuhan belajar. 4) merumuskan arah dan tujuan belajar. 5) menyusun pengembangan bahan belajar. 6) melaksanakan kegiatan belajar. dan 7) melakukan penilaian⁵¹.

Sumber belajar dalam pendidikan *nonformal* salah satunya adalah seorang guru, namun kata guru seringkali tidak disandangkan dalam istilah-istilah pembelajaran pendidikan *nonformal*. Guru dalam pendidikan *nonformal* disebut dengan *tutor, fasilitator* atau pelatih, yang dalam kenyataannya dalam pelaksanaannya adalah juga seorang guru. *Tutor* dalam

⁵⁰ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 91-93.

⁵¹ Kamil, *Pendidikan Nonformal*, 16.

pendidikan *nonformal* adalah orang yang *profesional* atau memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola *proses* pembelajaran *nonformal* tugas-tugas tersebut antara lain⁵²: 1) Memahami kurikulum. 2) Menyiapkan bahan pembelajaran. 3) Merumuskan *proses* pembelajaran. 4) Mengelola *administrasi* pembelajaran. 5) *Memotivasi* warga belajar. 6) Menggali sumber-sumber pembelajaran. 7) Mengajak warga belajar berperanserta dalam pembelajaran. 8) *Mengevaluasi* pembelajaran.

Faktor yang penting dalam menjadi perhatian untuk mengembangkan pendidikan *nonformal* adalah *motivasi*. *Motivasi* warga dalam belajar dari sisi *psikologis* merupakan pemicu terjadinya *aktivitas partisipasi* pembelajaran dalam kegiatan pendidikan *nonformal*, tanpa adanya *motivasi* sebaik apapun model pembelajaran, alat atau media pembelajaran yang digunakan *tutor*, *proses* pembelajaran tidak akan berlangsung *hangat*, *partisipasif*, dan mungkin hasil pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya *motivasi* memiliki dua arah *komponen* utama, antara lain :

- 1) Gerak tingkah laku yang ditandai oleh adanya *respon* yang nampak terhadap sesuatu *objek*, atau arah rangsangan

⁵² Kamil, *Pendidikan Nonformal*, 65-66.

tertentu, adanya ketetapan tingkah laku disamping tingkah laku yang dilahirkannya memiliki kekuatan.

- 2) Arah tingkah laku yang ditunjukkan khusus pada pencapaian tujuan yang akan dicapai⁵³.

2. Lanjut Usia

a) Pengertian Lanjut Usia

Lanjut usia adalah kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang diberi umur panjang. Perkembangan tidak berhenti pada waktu orang mencapai kedewasaan fisik pada masa remaja atau kedewasaan *sosial* pada masa dewasa awal, karena selama manusia berkembang maka akan terjadi perubahan-perubahan pada dirinya. Perkembangan dalam arti tumbuh, bertambah besar, mengalami *diferensiasi*, yaitu sebagai *proses* perubahan yang *dinamis* pada masa dewasa berjalan bersama dengan keadaan menjadi tua.

Thomae berpendapat bahwa *proses* menjadi tua merupakan suatu *struktur* perubahan yang mengandung berbagai macam *dimensi*⁵⁴.

Masa lanjut usia ditandai dengan mulai menurunnya kemampuan *fisik* dan *psikis* manusia. Kemampuan *fisik* dan *psikis* mengalami penurunan bahkan sudah tidak *berfungsi*.

Masa lanjut usia biasanya dimulai pada usia 65 tahun. Pada

⁵³ Kamil, *Pendidikan Nonformal*, 63.

⁵⁴ Monks A,M.P. Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam berbagai bagiannya* (Yogyakarta : GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2002), 323.

usia ini maka akan banyak sekali masalah yang terjadi, seperti *aktivitas* menurun, dan mengalami gangguan kesehatan yang berdampak pada turunnya semangat bagi lanjut usia.

Proses penuaan disebut juga sebagai *Senescence* yang artinya tumbuh menjadi tua. *Proses* penuaan ini merupakan *siklus* yang ditandai dengan tahap-tahap menurunnya berbagai *fungsi* dari organ tubuh⁵⁵.

b) Karakteristik Lanjut Usia

Pada masa lanjut usia ini J.P Guilford mengatakan bahwa masa ini mempunyai kebutuhan-kebutuhan, seperti⁵⁶:

- 1) Kebutuhan *Individual, Homeostatis, Regulasi temperatur,* tidur yang sulit, lapar yang penuh pertimbangan.
- 2) Kebutuhan *sosial,* pujian dan hinaan, kekuasaan dan mengalah, pergaulan, *imitasi* dan *simpati,* dan perhatian.
- 3) Kebutuhan manusia akan agama.

Tantangan pada masa lanjut usia menurut F.Hamma, dikatakan bahwa tantangan yang dihadapi oleh para lanjut usia adalah⁵⁷:

- 1) Betul-betul menerima keterbatasan, kesehatan, ingin menunjukkan tanda-tanda lanjut usia yang sangat jelas.
- 2) Waktu *aktif* sudah tidak banyak lagi.

⁵⁵ Wahab, *Psikologi Agama*, 141-142.

⁵⁶ *Ibid.*, 143.

⁵⁷ *Ibid.*, 146.

- 3) Kesadaran akan mati terasa begitu *drastis*.
- 4) Pada usia 40 tahun seharusnya sudah menyadari dan menerima bahwa mereka sudah mencapai puncak karir dan kemampuan *profesional*.
- 5) Menerima diri sendiri apa adanya.
- 6) *Mengintegritaskan seksualitas*.
- 7) *Krisis iman*.
- 8) *Krisis tugas*.

Beberapa masalah umum yang unik bagi orang lanjut usia adalah⁵⁸:

- 1) Keadaan *fisik* yang lemah sehingga tergantung dengan orang lain.
- 2) *Status* ekonomi mulai terancam, melakukan perubahan besar dalam pola hidupnya.
- 3) Menentukan kondisi hidup yang sesuai dengan perubahan *status* ekonomi dan kondisi *fisik*.
- 4) Mengembangkan kegiatan baru untuk mengisi waktu luang yang semakin bertambah.
- 5) Mulai terlibat dalam kegiatan masyarakat yang secara khusus direncanakan untuk orang dewasa.

⁵⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Erlangga, 2003), 387-388.

Peubahan-perubahan umum dalam penampilan selama lanjut usia antara lain:

1) Daerah kepala

- a) Hidung menjulur lemas
- b) Bentuk mulut berubah akibat hilangnya gigi.
- c) Mata kelihatan pudar, tidak bercahaya, dan sering mengeluarkan cairan.
- d) Dagu berlipat dua atau tiga.
- e) Pipi berkerut, longgar dan bergelombang.
- f) Kulit berkerut dan kering, berbintik hitam, banyak tahi lalat, atau ditumbuhi kutil.
- g) Rambut menipis, berubah menjadi putih.

2) Daerah Tubuh

- a) Bahu membungkuk dan tampak mengecil.
- b) Perut membesar dan membuncit.
- c) Pinggul tampak mengendor dan lebih lebar.
- d) Garis pinggang melebar.
- e) Payudara bagi wanita mengendor dan melorot.

3) Daerah Persendian

- a) Pangkal tangan menjadi kendor dan terasa berat, ujung tangan tampak mengerut.
- b) Kaki menjadi kendor dan pembuluh darah batik menonjol.

- c) Tangan menjadi kurus kering dan pembuluh vena di sepanjang bagian belakang tangan menonjol.
- d) Kaki membesar karena otot-otot mengendor, timbul bemjolan, ibu jari kaki membengkak, dan sering timbul kelosis.
- e) Kuku tangan dan kaki menebal, mengeras dan mengapur.

c) Pembagian Umur Lanjut Usia

Tentang pengertian lanjut usia, para ahli *psikologi* berbeda-beda dalam menggambarannya, karena tidak ada pengertian yang tetap dalam mendefinisikannya

Penentuan waktu dimulainya status kedewasaan tersebut, umumnya *psikolog* menetapkan sekitar usia 20 tahun sebagai awal masa dewasa dan berlangsung sampai sekitar usia 40-45, dan pertengahan masa dewasa berlangsung dari sekitar 40-45 sampai sekitar usia 65 tahun, serta masa dewasa lanjut atau masa tua berlangsung dari usia 65 tahun sampai meninggal⁵⁹.

Akan tetapi secara umum ukuran ketuaan seseorang dapat dilihat dari 3 segi

- 1) Tua berdasarkan umur
- 2) Tua berdasarkan *emosional*, perasaan dan tingkah laku

⁵⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), 234.

3) Tua berdasarkan *intelektual* dan pola pikirnya.

Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO) membagi lanjut usia berdasarkan batas umur sebagai berikut :

- a) Usia 45-60 tahun (*middle age*) disebut dengan setengah baya.
- b) Usia 60-75 tahun (*elderly*) disebut dengan lanjut usia wreda utama.
- c) Usia 75-90 tahun (*old*) disebut tua/wreda prawasana.
- d) Usia 90 tahun (*very old*) disebut wreda wasana⁶⁰.

IAIN JEMBER

⁶⁰ Supriadi, Lanjut Usia dan Permasalahannya, *Jurnal PPKN dan Hukum*, 2, (Oktober, 2015), 85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif deskriptif*, memahami suatu *fenomena* yang dialami oleh *subjek* penelitian, seperti perilaku, *presepsi*, *motivasi*, tindakan, dan lain-lain, secara *holistik* dengan cara *deskriptif* dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu *konteks* khusus yang *alamiah* dengan memanfaatkan berbagai *metode alamiah*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu peneliti mengamati dan *berpartisipasi* secara langsung dalam penelitian *skala* sosial kecil dan mengamati budaya setempat⁶¹.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pembelajaran Alquran pada kajian ibu-ibu bina keluarga lanjut usia gemar membaca di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dari sebuah penelitian yang dilakukan⁶². Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai *setting* atau *konteks* sebuah penelitian.⁶³

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 11.

⁶² Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

⁶³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 128.

Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. BKL GEMMA akan dijadikan penelitian karena satu-satunya BKL yang ada di Desa Glagahagung dan menjadi percontohan di Kabupaten Banyuwangi.

C. Subjek Penelitian

Penentuan *subjek* atau *informan* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik Purposive*, *teknik* untuk menentukan *informan* berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditentukan⁶⁴. *Kriteria* yang dijadikan *informan* dalam penelitian ini adalah *subjek* yang terlibat langsung dalam *proses* pembelajaran Alquran di BKL GEMMA.

Informan dalam penelitian ini mencakup pihak-pihak sebagai berikut:

1. Pendiri kajian bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA). Hj. Mariyati, Ama. Pd
2. Guru kajian bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA). Hj. Mariyati, Ama. Pd dan H. Abd DJalil, Ama. Pd
3. Murid kajian keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA).

Ibu-ibu yang sudah memasuki usia lanjut usia yang sudah dari awal atau terlebih dahulu sudah mengikuti pembelajaran Alquran di BKL GEMMA.

⁶⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET, 2015), 188.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi *standar* data yang ditetapkan.⁶⁵ *Teknik* pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah *pengoptimalan* kemampuan peneliti dari segi *motif*, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia, menangkap arti *fenomena*, yang memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh subjek.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah *nonpartisipan*. Peneliti merupakan *out sider* dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan dan dapat merekam data tanpa terlibat langsung dengan *aktivitas* atau masyarakat⁶⁶. Data yang akan diperoleh dengan cara *observasi* meliputi :

- a) Mendeskripsikan pembelajaran tartil Alquran pada kajian Ibu-ibu bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 224.

⁶⁶ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2015), 232.

- b) Mendeskripsikan pembelajaran terjemah Alquran (*Juz Amma*) pada kajian Ibu-ibu bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan⁶⁷.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman *wawancara terstruktur*, peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang sama diajukan kepada *responden* dengan *alternatif* jawabannya telah disiapkan⁶⁸. Data yang diperoleh dari hasil *wawancara* antara lain :

- a) Pembelajaran tartil Alquran pada kajian Ibu-ibu bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.
- b) Pembelajaran terjemah Alquran (*Juz Amma*) pada kajian Ibu-ibu bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017). 186.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 233.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis⁶⁹. *Dokumentasi* sebagai data baik *fakta* yang terkumpul berbentuk denah, *struktur* organisasi, dan data dalam bentuk yang lainnya, perlu disimpan dalam bentuk dokumentasi. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu yang lalu.⁷⁰

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang *relevan*, peraturan-peraturan, foto-foto, film *dokumenter*, data yang *relevan* penelitian.

Dokumentasi adalah *metode* yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan yang berupa buku-buku, foto-foto, laporan-laporan dan sebagainya.

Data yang diperoleh dari metode penelitian ini adalah:

- a) *Profil* bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.
- b) *Arsip* buku pedoman pembelajaran Alquran bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.

⁶⁹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 186

⁷⁰ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010), 74.

E. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan *mengkatagorikannya* sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁷¹

Miles and Huberman mengemukakan *aktivitas* dalam *analisis* data yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah *proses* mengelompokkan, memfokuskan serta membuang data yang tidak diperlukan. Perubahan istilah yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dari istilah reduksi data menjadi *kondensasi* data.

*“Data condensation occurring as the researcher decides (often without full awareness) which conceptual framework, which research questions, and which data collection proceeds, further episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos.”*⁷²

“Kondensasi data, memutuskan kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang akan mengumpulkan data- data terpilih, Selanjutnya akan ada penulisan dokumen, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan katagorisasi dan penulisan analisis memo”.⁷³

Proses kondensasi data meliputi *proses seleksi*, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas kemudian *menstransformasikan* data sesuai catatan yang didapat setelah melakukan *observasi*, *wawancara*,

⁷¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), 34.

⁷² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika: Perpustakaan Amerika, 2014), 12.

⁷³ Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 16 Februari 2019, 16:05 WIB

dan *dokumentasi*. Hal tersebut disampaikan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis*.

*“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/ or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview, transcripts, document, and other empirical materials.”*⁷⁴

“Artinya kondensasi mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya”.⁷⁵

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar *kategori*, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian *kualitatif* adalah dengan teks yang bersifat *naratif*⁷⁶.

Data yang diperoleh kemudian *dikategorisasikan* menurut pokok permasalahan, dibuat dalam bentuk *matriks* sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya.⁷⁷

“Generically: display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion draving and action”.⁷⁸

“Artinya, secara umum tampilan adalah kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.”⁷⁹

⁷⁴ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis* 12.

⁷⁵ Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 21 Februari 2019, 07:16 WIB

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 249.

⁷⁷ Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, 35

⁷⁸ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 12-13.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Data yang sudah *dikondensasi*, disajikan dan kemudian disimpulkan dengan didukung bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan menjawab dari rumusan masalah dan pertanyaan yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian. Kesimpulan yang diperoleh kemudian perlu di *verifikasi*.

“Conclusions are also verified as the analyst proceeds. Verification may be as brief as a fleeting second thought crossing the analyst’s mind during writing, with a short excursion back to the field notes: or it may be thorough and elaborate, with lengthy argumentation and review among colleagues to develop “intersubjective consensus” or with extensive efforts to replicate a finding in another data set”.

“Artinya, kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kedua yang terlintas di benak analisis selama penulisan, dengan pengecualian singkat: kembali ke catatan lapangan secara menyeluruh dan rumit dengan argumentasi yang panjang dan peninjauan pengembangan “konsensus intersubjektif” atau upaya ekstensif untuk mereplikasi temuan dalam kumpulan data lain.”⁸⁰

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan *metode triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik*. *Triangulasi sumber* untuk menguji *kredibilitas* data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil *wawancara*. *Triangulasi teknik* menggunakan *teknik* pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan

⁷⁹ Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 21 Februari 2019, 07:17 WIB.

⁸⁰ Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 21 Februari 2019, 07: 17 WIB.

observasi, *wawancara* mendalam dan *dokumentasi* untuk sumber data yang sama secara serempak⁸¹.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁸²

Untuk mengetahui *proses* yang akan dilakukan peneliti hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam *proses* penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pralapangan

a) Menyusun rencana penelitian.

Menyusun rencana penelitian, peneliti menetapkan seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, *objek* dan *metode* penelitian.

b) Memilih lokasi penelitian.

Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu memfokuskan tempat mana yang akan dijadikan penelitian. Tempat yang akan dijadikan penelitian berada di Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta: Bandung, 2017), 330.

⁸² Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 48.

c) Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat perizinan untuk meneliti di Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca desa Glagahagung agar penelitian bisa terkondisionalkan oleh pihak pengurus.

d) Melihat keadaan lapangan.

Setelah mengurus surat izin dan diterima oleh *informan* maka peneliti melihat kondisi lapangan untuk mempermudah peneliti membuat *objek* penelitian dan pendidikannya.

e) Memilih informan

Peneliti akan memilih *informan* yang dijadikan sasaran untuk di *wawancara* dan *dianalisis* dengan *kriteria* yang sudah ditentukan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti mengunjungi tempat penelitian untuk mulai terjun langsung ke lapangan. Peneliti mulai mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, data diperoleh dari *observasi*, *wawancara* dan data *dokumentasi*.

3. Tahap analisis data

Tahapan terakhir yaitu *analisis* data, peneliti mulai *menganalisis* data-data yang sudah terkumpul. Data *dianalisis* menggunakan *analisis* data Miles dan Huberman kemudian diuji *keabsahannya*.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA)

Taman Gemma ini berada di Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi . Taman ini terbentuk berawal dari seorang ibu yang beragama Kristen yang memilih untuk menjadi *mualaf* yang mempunyai keinginan agar bisa membaca Alquran, Beliau kemudian menyuruh orang lain untuk datang ke Ibu Hj Mariyati dan Abd Djalil untuk meminta bantuan mengajarnya membaca Alquran. Tepatnya di bulan November 2011 dimulailah kegiatan belajar membaca Alquran yang dilaksanakan setiap sore yang bertempat di rumah ibu tersebut.

Masyarakat Glgahagung yang masih belum bisa membaca Alquran dengan lancar. Ibu Maryati menawarkan kegiatan ini kepada masyarakat untuk melaksanakan kegiatan membaca Alquran bagi masyarakat yang belum bisa membaca Alquran. Tawaran ini disambut baik oleh masyarakat, karena banyak sekali yang berminat, kegiatan yang awalnya diselenggarakan di rumah-rumah kemudian berpindah ke Surau Ar Risalah. Pada periode pertama pembelajaran sudah ada siswa

yang berhasil menghatamkan bacaannya dalam kurung waktu 3 (tiga) bulan.

Program wisuda diadakan untuk meningkatkan semangat bagi siswa-siswa yang lain untuk membaca Alquran. Acara wisuda turut mengundang tokoh agama di masyarakat yaitu Bapak H. Mujaiz HS dan disaksikan santri-santri yang lain. Sampai saat ini sudah 12 santri yang diwisuda dalam jangka waktu 4 kali wisuda. Agar lebih berkembang maka dibentuklah pengurus kegiatan ini dan sepakat memberi nama GEMMA (Gemar Membaca Alquran)⁸³.

Konsep pendidikan seperti ini jika dikaitkan dengan konsep pendidikan di zaman sekarang, disebut sebagai bentuk pendidikan *nonformal*. Kegiatan pengajian di majelis taklim ini merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tertua di kalangan masyarakat Islam Indonesia⁸⁴.

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan tempat pelaksanaan belajar mengajar agama Islam. Majelis taklim di definisikan menurut Harizah Hamid adalah suatu wadah atau organisasi yang membina kegiatan keagamaan yaitu agama Islam. Majelis Taklim secara umum memiliki kegiatan, diantaranya

⁸³ *Dokumentasi*, BKL GEMMA, 3 Mei 2019.

⁸⁴ Ahmad Sarbini, Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 16, (Juli-Desember, 2010), 60.

adalah menyelenggarakan pengajian Alquran baik untuk remaja maupun anak-anak (TPA)⁸⁵.

Majelis Taklim pada penjelasan diatas dapat dikatakan merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan tempat pelaksanaan belajar mengajar agama Islam dalam hal ini adalah pembelajaran Alquran dan terbentuk sebagai lembaga pengajaran agama Islam yang bersifat Nonformal.

2. Profil BKL GEMMA⁸⁶

a. Identitas BKL

Nama BKL	: GEMMA (Gemar Membaca)
Alamat	: Jatiluhur
RT / RW	: 10 / 01
Kode Pos	: 68483
Kelurahan	: Glagahagung
Kecamatan	: Purwoharjo
Kabupaten	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
SK Pendirian	: -
Tanggal SK Pendirian	: 25 Mei 2013
SK Pengesahan	: 188/290/KEP/429.513.03/2016

⁸⁵ Muhamad Arif Mustofa, Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Taklim Se-Kecamatan Natar Lampung Selatan), *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 1, (2016), 7-9.

⁸⁶ *Dokumen*, BKL GEMMA, 3 MEI 2019

Tanggal SK Pengesahan : 16 Februari 2016

Nomor Telepon : 085336658202

Nomor Fax : -

Email : bkl.gamma.glagahagung@gmail.com

Website : -

3. Susunan Pengurus Kelompok BKL GEMMA

Penasehat : 1. H. Abd Djalil

2. Sulemi

3. Hasan Bisri

Ketua : 1. Hj. Mariyati

Sekretaris : 1. Sri Winarsih

Anggota : 1. Jariyah

2. Wasilah

3. Puji Astutik

4. Visi dan Misi Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA)

a. Visi

Terwujudnya lanjut usia yang berkualitas dan bergunabagi keluarga dalam mewujudkan lanjut usia yang *bertakwa* kepada Tuhan Yang Maha Esa, *mandiri*, *produktif*, dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat.

b. Misi

Melakukan Kegiatan dalam rangka:

- 1) Meningkatkan *kualitas* lanjut usia secara *berkesinambungan* yang meliputi kesehatan *fisik, mental, sosial, dan spiritual* serta pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Mengupayakan *kemandirian* lanjut usia selama mungkin agar kehidupannya menjadi *produktif* dan berguna bagi diri sendiri, keluarga, kelompok dan masyarakat.
- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menciptakan *situasi dan kondisi yang kondusif* sehingga lanjut usia menjadi subjek dalam mendalami Agama (Baca Alquran, Sholat, dan Hadis).

Tabel 4.1

Nama Santri di BKL GEMMA

No	Nama	No	Nama
1.	Asri	38.	Pujik Astutik
2.	Ami Suyat	39.	Pipit
3.	Eni Widiastuti	40.	Poniyem
4.	Fatmawati	41.	Rubiyatun
5.	Fina	42.	Rini Sogol
6.	Iis Wahyuni	43.	Rukiyah
7.	Indah Riyati	44.	Rumilah
8.	Ika	45.	Soenah Efayanti
9.	Jariyah	46.	Sepirin
10.	Jumini	47.	Sukini
11.	Jumariyah	48.	Sirum
12.	Kasmini	49.	Suparti
13.	Kaminem	50.	Sariyem
14.	Kamisah	51.	Sumiyatun
15.	Khoiriyah	52.	Surtini
16.	Kasih	53.	Sri Winarsih

No	Nama	No	Nama
17.	Mariyati	54.	Seniyem
18.	Kentuk	55.	Seniyati
19.	Martini Suro	56.	Sunariyah
20.	Mirah	57.	Siti
21.	Martini Wandu	58.	Sutinah
22.	Martini Bonek	59.	Suciati
23.	Musirah	60.	Siti Kholifah
24.	Mistin	61.	Siti Asrofah
25.	Morlik	62.	Sujinah
26.	Mujaidah	63.	Saenah
27.	Miswati	64.	Sudarsih
28.	Marsinem	65.	Tuminah
29.	Mariyah	66.	Tumijah
30.	Marwiyati	67.	Tarwiyah
31.	Napingah	68.	Waginten
32.	Ngaisah	69.	Wasilah
33.	Napingah	70.	Wijiati
34.	Nurul Wadilah	71.	Waridah
35.	Ngatiyam	72.	Waginem
36.	Pariyah	73.	Yatemi
37.	Ponirah	74.	Yuliati

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penelitian pada dasarnya merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan penelitian terbagi menjadi tiga macam, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Pada bagian ini akan disajikan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran Alquran pada kajian Ibu-ibu lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.

Hasil pengumpulan data yang diolah dalam penelitian ini adalah hasil *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan perolehan data dari *dokumentasi* yang didapat peneliti selama di lapangan. Penyajian dan

analisis data dalam penelitian ini merupakan laporan tertulis dari peneliti mengenai *aktivitas-aktivitas* penelitian yang dilakukan di BKL GEMMA. Data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti dituangkan ke dalam karya *ilmiah* ini. Penyajian dan analisis data dalam hal ini yaitu:

Tabel 4.2

Daftar Subjek dan Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Maryati	1. Pendiri BKL GEMMA 2. Guru pengajar Tartil Alquran 3. Guru Pengajar Terjemah Juz Amm'a
2.	Abd Djalil	1. Pendiri BKL GEMMA 2. Guru pengajar Tartil Alquran
3.	Jariyah	1. Guru Pengajar Terjemah Juz Amm'a
4.	Asminah	1. Siswa
5.	Mirah	1. Siswa
6.	Napingah	1. Siswa

Sesuai dengan fokus penelitian, data-data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan disajikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Tartil Alquran Pada Kajian Ibu-ibu Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.

Pembelajaran tartil Alquran merupakan kegiatan yang *positif* yang dilakukan oleh masyarakat Glagahagung untuk lebih menganal dan memahami Alquran secara keseluruhan khususnya dalam membaca Alquran. Kegiatan yang beranggotakan Ibu-ibu lanjut usia ini masih jarang sekali ditemukan di Desa Glagahagung, mengingat masih banyak masyarakat khususnya Ibu-ibu yang sudah masuk usia

tua (Lanjut Usia) yang belum lancar dalam membaca Alquran secara baik dan benar sebelumnya.

Informan A1 sebagai guru pengajar menjelaskan terkait *proses* pembelajaran yang dilakukan dalam belajar Alquran, beliau mengatakan bahwa:

“Persiapan yang saya lakukan biasanya mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan, dengan mempelajari terlebih dahulu dirumah agar saya juga menguasai materi tersebut. Materi pembelajaran berkesinambungan dengan materi sebelumnya. Terkait pelaksanaan pembelajaran biasanya nanti saya akan barengi dengan *guyonan* (candaan) dengan Ibu-ibu ini, sebab kalau tidak seperti itu takutnya jadi cepat bosan. Terkait media pembelajaran hanya seperlunya saja karena memang tidak terlalu sering digunakan, terbatasnya media yang bisa untuk digunakan. Penilaian dalam pembelajaran tidak menggunakan sistem *raport* tetapi hanya sebatas penilaian pribadi guru pada saat membaca Alquran secara *individu*”⁸⁷

Informan .B3 sebagai siswa juga menjelaskan terkait persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, yaitu:

“Perisapannya harus belajar dulu, biasanya saat malam saya belajar sendiri di rumah, saya dan Ibu-ibu yang lain datang lebih awal sebelum guru datang agar bisa belajar membaca Alquran bersama Ibu-ibu yang lainnya. Terkadang juga ngobrol dengan Ibu-ibu yang lainnya juga sambil menunggu guru datang. Untuk menilai kemampuan membaca siswa, biasanya guru hanya menyuruh membaca secara satu persatu, jika salah langsung dibenarkan dan jika masih belum lancar biasanya harus diulang sampai benar”⁸⁸

Argumen yang disampaikan oleh *Informan* juga sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran guru mempersiapkan segala sesuatu terkait pelaksanaan pembelajaran,

⁸⁷ Djalil, *Wawancara*, BKL GEMMA, 11 April 2019.

⁸⁸ Napingah, *Wawancara*, BKL GEMMA, 25 April 2019.

materi dan cara-cara yang akan digunakan dalam pembelajaran agar suasana belajar lebih *aktif*. Siswa juga berusaha agar dalam pembelajaran dapat lebih mudah menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Penilaian juga hanya dilakukan dengan cara menyuruh membaca Alquran secara *individu* dengan membenarkan bacaan yang salah tanpa ada sistem *rapor* dalam penilaian⁸⁹. Persiapan yang dilakukan secara matang oleh guru dan siswa berdampak bagus kepada *proses* pembelajaran yang berjalan dengan *kondusif*, hangat dan menyenangkan.

Teknik pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mempermudah dalam *proses* pembelajaran. *Informan A1* selaku guru menjelaskan tentang teknik atau cara yang digunakan dalam pembelajar, beliau mengatakan bahwa :

“Pembelajaran yang digunakan adalah dengan sistem *tutor* sebaya, jadi Ibu-ibu yang yang sudah cukup paham dalam pemahaman materi kemudian ditunjuk sebagai *tutor* bagi Ibu-ibu yang lainnya. Tugas *tutor* adalah membimbing dan mengarahkan untuk yang belum bisa. Sebelum pembelajaran dimulai biasanya Ibu-ibu ini belajar terlebih dahulu bersama dengan teman-teman lain, jika mengalami kesulitan tugas *tutor* untuk membenarkan”⁹⁰

Informan A2 sebagai pendamping guru juga menguatkan argumen dari *Informan A1* sebelumnya, beliau mengatakan bahwa:

⁸⁹ *Observasi*, BKL GEMMA, 18 April 2019.

⁹⁰ *Djalil, Wawancara*, BKL GEMMA, 11 April 2019.

“Pembelajaran disini menggunakan sistem *tutor* sebaya, Ibu yang lebih paham tentang materi pembelajaran kemudian membantu mengajar Ibu-ibu yang dirasa masih dibawahnya. *Teknik tutor* sebaya dilakukan agar membantu para guru dalam mengajar, karena jumlah murid yang banyak dan sedikit tenaga pengajar. Apalagi yang diajar adalah Ibu-ibu yang sudah masuk usia tua, jadi lebih sulit dari mengajar anak yang masih muda”⁹¹

Data yang diperoleh dari hasil *wawancara* dari *Informan* sesuai dengan hasil dari pengamatan peneliti saat mengikuti pembelajaran. *Teknik* yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan sistem *tutor* sebaya⁹². *Teknik* ini memang *efektif* jika digunakan untuk mengatasi masalah terkait dengan keterbatasan guru pengajar. *Tutor* disini bertugas untuk memperhatikan, membimbing dan mengarahkan bacaan Alquran dari Ibu-ibu yang lainnya. Hasil dari penggunaan teknik *tutor* sebaya ini memperlihatkan bahwa dengan belajar dengan Ibu-ibu yang lain sebelum pembelajaran dimulai dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi kepada Ibu-ibu lanjut usia ini agar lebih *efektif*.

Guru harus memperhatikan siswanya saat membaca Alquran.

Informan A1 sebagai guru pengajar menjelaskan cara yang diajarkan dalam membaca Alquran, beliau mengatakan bahwa:

“Membaca Alquran tidak boleh tergesa-gesa, yang penting lancar dan benar, harus memperhatikan *makhorijul* hurufnya dan hukum-hukum bacaannya. Karena yang belajar disini orang yang belum bisa jadi biasanya saya anjurkan untuk pelan-pelan saja saat membaca Alquran. Bagi yang sudah lancar dalam membaca saya bolehkan untuk membaca dengan

⁹¹ Mariyati, *Wawancara*, BKL GEMMA, 11 April 2019.

⁹² *Observasi*, BKL GEMMA, 18 April 2019.

cepat, tetapi bagi yang belum lancar harus pelan-pelan saja. Saat membaca Alquran bersama-sama nanti akan terlihat siapa yang sudah lancar dan yang belum lancar. Siswa yang lancar mudah saja saat membaca, tetapi bagi yang belum lancar hanya mengikuti saja. *Tajwid* awalnya saya ajarkan dengan menulis di papan tulis, tetapi lama-lama saya hanya mengajarkan dengan lisan dan ibu-ibu ada yang memperhatikan dan juga mencatatnya⁹³

Informan B3 sebagai siswa juga menjelaskan terkait dengan cara membaca saat pembelajar Alquran, beliau mengatakan bahwa:

“Saat membaca Alquran biasanya tidak diperbolehkan cepat-cepat, harus pelan-pelan saja karena dikhawatirkan nanti ada bacaan yang salah. Apalagi bagi Ibu-ibu yang baru belajar atau yang belum lancar dalam membaca Alquran. Bagi yang sudah lancar diperbolehkan membaca dengan sedikit cepat, tetapi biasanya jika saat bersama-sama membaca Alquran jika terlalu cepat saat membaca juga kasihan bagi Ibu-ibu yang belum lancar. Membaca Alquran juga harus memperhatikan panjang pendeknya, biasanya guru *mempraktikannya* terlebih dahulu, kemudian ibu-ibu yang lain memperhatikan dan *mempraktikannya*⁹⁴.”

Dari hasil *wawancara*, didapatkan kesamaan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat mengikuti pembelajaran. Membaca Alquran dilakukan dengan pelan-pelan dengan memperhatikan *makhorijul* huruf dan hukum-hukum bacaannya⁹⁵. Tidak masalah bila lambat, daripada tergesa-gesa tetapi banyak kesalahan. Hal ini bertujuan agar ibu-ibu yang belum lancar dalam membaca tidak terlalu banyak salah dalam membaca Alquran. Siswa yang sudah lancar dalam membaca diperbolehkan membaca dengan cepat.

⁹³ Djalil, *Wawancara*, BKL GEMMA, 11 April 2019.

⁹⁴ Napingah, *Wawancara*, BKL GEMAA, 25 April 2019.

⁹⁵ *Observasi*, BKL GEMMA, 18 April 2019.

Kemampuan Ibu-ibu lanjut usia saat membaca Alquran memang berbeda-beda, *Informan A2* sebagai guru pengajar menjelaskan bahawa bacaan Ibu-ibu dalam membaca Alquran adalah sebagai berikut:

“Karena tingkatan yang berbeda, jadi cara pembelajarannya juga berbeda dan kemampuan membacanya juga berbeda-beda. Ada yang sudah benar dan ada juga yang belum benar. *Makhrorijul* hurufnya ada yang sudah benar dan ada yang belum benar juga, karena mereka masuknya juga ada yang berbeda, ada yang sudah lama dan ada juga yang baru masuk, jadi biasanya yang sudah paham dan bisa kami tunjuk sebagai *tutor* sebaya untuk mengajarkan ke Ibu-ibu yang belum terlalu bisa. Sekarang sudah banyak yang lancar, tetapi tidak lancar seperti anak muda karena penglihatan dan pendengaran sudah berkurang. Untuk Ibu-ibu ini bisa membaca Alquran dengan baik dan benar memang membutuhkan waktu yang lama, tergantung orangnya, namanya juga orang tua. Biasanya sampai ada yang bertahun-tahun 1-2 tahun sudah lumayan lancar”⁹⁶

Informan B2 sebagai siswa juga menjelaskan terkait kemampuan dalam membaca Alquran beliau mengatakan bahwa:

“Saat membaca terkait dengan *makhrorijul* huruf saat membaca Alquran masih kurang benar, masih banyak yang salah juga. Kalau membaca Alquran sudah lumayan lancar sekarang dari pada dulu belum bisa sama sekali. Panjang dan pendek dalam membaca masih perlu belajar lagi, karena juga masih kurang dan biasanya akan dibimbing oleh guru saat membaca Alquran. Saya mengikuti pembelajaran Alquran dari awal, dan sampai sekarang juga belum lancar, ya bertahun-tahun namanya orang tua pasti sering lupa, habis diajarkan di sana sampai rumah sudah lupa.”⁹⁷

⁹⁶ Mariyati, *Wawancara*, BKL GEMMA, 11 April 2019.

⁹⁷ Mirah, *Wawancara*, BKL GEMMA, 24 April 2019.

Informan B3 sebagai penguat argumen juga menjelaskan terkait dengan kemampuannya dalam membaca Alquran, beliau mengatakan bahwa :

“Perasaan saya kalau terkait *makhorijul* hurufnya juga sudah benar, tetapi masih ada juga sebagian yang sudah benar dan menurut guru pengajar bacaan saya itu sudah benar. Kalau dalam membaca Alquran insyallah sudah lancar, karena dulu waktu kecil juga belajar membaca Alquran. Dasarnya saya dulu memang sudah pernah belajar mengaji, jadi sudah sedikit paham. Panjang dan pendek dalam membaca Alquran juga sudah lumayan bagus. Kalau biasanya biar lancar ya 2-3 tahun, bahkan ada juga yang sampai belum bisa dan jangka waktunya bertahun-tahun, karena orang tua yang belajar dan tidak sama dengan mengajar anak kecil.”⁹⁸

Hasil dari *wawancara* sesuai dengan data yang diperoleh peneliti saat melakukan pengamatan terkait kemampuan Ibu-ibu dalam membaca Alquran. Bacaan *tartil* dari Ibu-ibu lanjut usia ini sudah cukup baik, baik dari *makhrorijul* huruf dan panjang dan pendeknya bacaan, kelancaraan saat membaca Alquran⁹⁹. Memang secara *spesifik* bacaan Ibu-ibu lanjut usia ini menurut guru pengajar sudah lancar, tetapi lancar yang dimaksud adalah lancar untuk Ibu-ibu seusia mereka atau lanjut usia.

Masalah atau kesulitan dalam setiap pembelajaran pasti selalu ada. Kendala yang dialami oleh Ibu-ibu lanjut usia ini saat pembelajaran juga bermacam-macam, dalam hal ini *Informan A2* sebagai guru pengajar menjelaskan bahwa:

⁹⁸ Napingah, *Wawancara*, BKL GEMMA, 25 April 2019.

⁹⁹ *Observasi*, BKL GEMMA, 18 April 2019.

“Kendala yang dialami Ibu-ibu ini dalam mengikuti pembelajaran biasanya terkait kemampuan *fisiknya* yang melemah, ada yang berhenti dan tidak ikut lagi dalam pembelajaran. Masalah lain biasanya terkait dengan ingatan yang sudah sering lupa. Saat diajarkan materi seakan-akan sudah paham sekali dengan yang disampaikan, tetapi tidak lama berselang dan sampai di rumah sudah lupa lagi. Penglihatannya juga sudah tidak jelas untuk membaca, jadi terkadang sering salah saat membaca dan harus menggunakan kaca mata”¹⁰⁰

Informan B2 sebagai siswa juga menjelaskan kendalanya saat pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya kalau dalam pembelajaran saat menangkap materi yang dijelaskan oleh guru, saya sulit untuk memahami karena mungkin sudah agak sulit untuk orang yang sudah tua seperti saya ini. Saya juga sering lupa, kalau saat akan belajar sendiri dirumah sudah tidak ingat lagi materi yang sudah diterangkan kemarin dan penglihatan juga sering kurang jelas saat membaca jadi sering kesulitan juga”¹⁰¹

Data tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat pembelajaran. Kendala utama Ibu-ibu ini dalam belajar adalah usia¹⁰². *Faktor* usia memang tidak bisa dipungkiri karena pada masa ini *fungsi* dari organ tubuh sudah tidak seperti saat masih muda dan sudah mengalami penurunan. *Fisik* yang sudah mulai lemah, ingatan yang sering lupa dan penglihatan yang sudah mulai kurang jelas menjadi kendala serius dalam mengikuti pembelajaran Alquran.

¹⁰⁰ Mariyati, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2019.

¹⁰¹ Mirah, *Wawancara*, BKL GEMMA, 24 April 2019.

¹⁰² *Observasi*, BKL GEMMA, 18 April 2019.

2. Pembelajaran Terjemah *Juz Amma* Pada Kajian Ibu-ibu Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.

Pembelajaran *Juz Amma* adalah kegiatan dari pengembangan kegiatan pembelajaran *tartil* Alquran. Pembelajaran terjemah *Juz Amma* adalah kegiatan rutin yang diselenggarakan setiap hari jumat sore yang mengkaji Alquran (*Juz Amma*) untuk mengetahui arti dari surat yang dibaca oleh Ibu-ibu lanjut usia di BKL GEMMA pada pembelajaran *tartil* Alquran.

Informan A2 sebagai guru pengajar menjelaskan terkait *proses* pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan terjemah Alquran, beliau mengatakan bahwa:

“Persiapan yang dilakukan hampir sama dengan pembelajaran *tartil* Alquran. Pertama-tama harus belajar dulu, karena biar tidak bingung saat menerjemahkan. Materi pembelajarannya adalah *Juz 30*, jadi urut sesuai dengan urutan surat (Surat An-Nas). Sumber belajar yang dipakai adalah Alquran dan buku *juz amma*. Pembelajaran diawali dengan guru membaca dan menerjemahkan terlebih dahulu suatu surat, kemudian setelah selesai baru Ibu-ibu ini yang mengulangi sendiri dalam membaca dan menerjemahkan. Dalam pembelajaran nanti biasanya saya memberi pertanyaan kepada siswa yang bersifat menggugah, agar mereka ikut *aktif* dalam pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran *juz amma* dengan cara hafalan arti dari suatu surat yang dibaca dan latihan untuk menerjemahkan sendiri. Bila belum hafal atau belum bisa menerjemahkan nanti biasanya harus diulang dan dibimbing sampai bisa”¹⁰³

Informan B3 sebagai siswa juga menjelaskan terkait persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, yaitu:

¹⁰³ Mariyati, Wawancara, BKL GEMMA, 26 April 2019.

“Persiapan yang dilakukan biasanya sebelum pembelajaran dimulai itu belajar bersama menerjemahkan sendiri. Biasanya ada kesulitan karena tidak mudah juga untuk menerjemahkan jadi harus belajar. Nanti biasanya mendapat giliran untuk membaca dan menerjemah sendiri-sendiri. Apabila sudah benar diperbolehkan untuk melanjutkan, tetapi apabila masih salah dan belum hafal maka harus diulang dengan di bimbing oleh guru.”

Hasil data *wawancara* mempunyai kesesuaian dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran *Juz Amma*. Pembelajaran terjemah *Juz Amma* harus mempersiapkan segala sesuatu dengan matang, baik dari materi ataupun pelaksanaan dalam pembelajaran¹⁰⁴. Materi terkait terjemah harus dipahami oleh guru dan siswa. Latihan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus karena dalam pembelajaran *Juz Amma* yang terpenting adalah kebiasaan. Pembelajaran biasanya diawali dengan guru membaca dan menerjemahkan terlebih dahulu, baru kemudian siswa diberi kesempatan untuk membaca dan menerjemahkan secara *individu*. Penilaian dilakukan dengan cara melihat kemampuan siswa dalam menghafal dan menerjemahkan. Persiapan yang dilakukan secara matang oleh guru dan siswa berdampak bagus kepada *proses* pembelajaran yang berjalan dengan *kondusif*, hangat dan menyenangkan.

Teknik pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran *Informan A2* selaku

¹⁰⁴ *Observasi*, BKL GEMMA, 19 April 2019.

guru menjelaskan tentang *teknik* atau cara yang digunakan dalam pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran disini menggunakan sistem *tutor* sebaya, Ibu yang lebih paham tentang materi dalam menerjemahkan Alquran (*Juz Amma*) kemudian membantu mengajar Ibu-ibu yang dirasa masih belum bisa dalam menerjemahkan. *Teknik tutor* sebaya dilakukan agar membantu para guru dalam mengajar, karena jumlah murid yang banyak dan sedikit tenaga pengajar. *Tutor* bertugas untuk mendengarkan saat Ibu-ibu yang lain menerjemahkan, apabila ada yang salah kemudian dibenarkan”¹⁰⁵

Informan B3 sebagai siswa menjelaskan tentang *teknik* atau cara yang digunakan dalam pembelajaran, beliau mengatakan:

“Terjemahan yang dibaca oleh guru pada pertemuan sebelumnya biasanya sudah dicatat dan dipelajari di rumah, kemudian untuk latihannya masing-masing siswa bergantian menerjemahkan dengan diperhatikan oleh Ibu-ibu yang lainnya. Biasanya ada yang masih salah dalam menerjemahkan, jadi nanti Ibu-ibu yang menyimak harus membenarkan terjemahannya”¹⁰⁶

Data yang diperoleh dari hasil *wawancara* dari *Informan* sesuai dengan hasil dari pengamatan peneliti saat mengikuti pembelajaran. *Teknik* yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan *sistem tutor* sebaya¹⁰⁷. *Tutor* sebaya merupakan *teknik* yang tepat untuk membantu dalam pembelajaran *juz amma*. *Tutor* disini *berfungsi* sebagai pengganti dari seorang guru sebelum pembelajaran dimulai dengan secara bersama-sama belajar menerjemahkan Alquran (*Juz Amma*) sesuai dengan yang diajarkan guru kemudian diulang oleh siswa dengan disimak (diperhatikan) oleh *tutor* atau Ibu-ibu yang lain.

¹⁰⁵ Mariyati, *Wawancara*, BKL GEMMA, 26 April 2019.

¹⁰⁶ Napingah, *Wawancara*, BKL GEMMA, 25 April 2019.

¹⁰⁷ *Observasi*, BKL GEMMA, 19 April 2019.

Dalam menerjemahkan Alquran (*Juz Amma*) guru harus memperhatikan siswanya saat menerjemahkan. Cara menerjemahkan *Juz Amma* di BKL GEMMA , *Informan A2* sebagai guru mengatakan bahwa:

“Karena ibu-ibu disini banyak yang buta huruf, tujuan saya biar tahu. Saya memang mempelajari per-kata saja dan kalau bahasa arab saya hanya mengetahui sedikit, yang hanya saya pelajari sewaktu masih SD, jadi saya mempelajari setahu saya, dan kenapa saya memilih bahasa jawa dalam menerjemahkan, karena menurut saya bahasa jawa akan lebih mudah untuk dipahami ibu-ibu lanjut usia ini. Terjemahnya menurut saya ini secara *Tafsiriyah*, karena dalam menerjemahkan saya tidak benar-benar sesuai dengan tata bahasa Arab nya dan juga tidak paham dan menguasai penuh bahasa Arab jadi sulit jika harus sama persis. Setelah menerjemahkan biasanya juga saya jelaskan maksudnya agar Ibu-ibu tidak salah dalam memahaminya dan menghafalkannya.”¹⁰⁸

Pendapat kedua dijelaskan oleh *Informan B2*, beliau mengatakan terkait cara menerjemahkan bahwa:

“Kalau menerjemahkan sama dengan yang ada di buku *Juz Amma* hanya saja di terjemahkan ke bahasa Jawa, dan ada juga yang menerjemahkan itu sesuai dengan apa yang diajarkan oleh gurunya dulu, juga menggunakan bahasa jawa tetapi masih sama artinya dan tidak menyalahi maknanya”¹⁰⁹

Dari hasil *wawancara*, didapatkan kesamaan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat mengikuti pembelajaran *Juz Amma*. Dalam menerjemahkan *Juz Amma* guru mengajarkan dengan cara *terjemah tafsiriyah* yaitu mengalih bahasakan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, dengan menyamakan makna terjemah yang ada di *Juz*

¹⁰⁸ Mariyati, *Wawancara*, BKL GEMMA, 26 April 2019.

¹⁰⁹ Mirah, *Wawancara*, BKL GEMMA, 24 April 2019.

*Amma*¹¹⁰. Hal ini dilakukan guru agar Ibu-ibu lanjut usia ini tidak merasa sulit memahami dan menghafalkan arti dari surat yang dibaca saat pembelajaran terjemah Alquran.

Masalah atau kesulitan dalam setiap pembelajaran pasti selalu ada. Kendala yang dialami oleh Ibu-ibu lanjut usia ini saat pembelajaran juga bermacam-macam. Kendala dalam pembelajaran terjemah *juz amma Informan A2* menjelaskan bahwa:

“Kendala masing-masing siswa pasti berbeda-beda. Dalam menerjemahkan mereka belum begitu bisa untuk menerjemahkan sendiri, jadi saya harus menerjemahkan terlebih dahulu kemudian mereka mengikuti. Masalah lainnya biasanya mengenai *fisik* mereka yang sudah lemah, kemudian sering lupa dengan materi yang sudah dipelajari dan penglihatan yang sedikit kurang jelas”¹¹¹

Menurut *Informan B2* terkait kendala dalam pembelajaran *juz amma* beliau mengatakan bahwa:

“Karena saya juga tidak pernah belajar bahasa arab jadi juga agak sulit untuk menerjemahkan, jadi harus memperhatikan kalau guru sedang menerjemahkan, kendalanya juga sering lupa, kalau membaca saya harus memakai kaca mata. Dulu itu kalau diajarkan disana sulit untuk memahami dan tidak kunjung bisa saya merasa malas juga untuk melanjutkan, tetapi setelah memahami artinya terus jadi senang.”¹¹²

Data tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat pembelajaran terjemah *Juz Amma*. Kendala utama selain *fisik* seperti penglihatan yang sudah berkurang dan ingatan yang sering lupa, kendala dalam pembelajaran adalah bahasa, karena memang

¹¹⁰ *Observasi*, BKL GEMMA, 19 April 2019.

¹¹¹ *Mariyati, Wawancara*, BKL GEMMA, 26 April 2019.

¹¹² *Mirah, Wawancara*, BKL GEMMA, 24 April 2019.

mayoritas baik guru maupun siswa belum memahami bahasa Arab¹¹³, dan bahasa Indonesia hanya sebagian yang mengerti, jadi bahasa Jawa dipilih untuk lebih mempermudah, karena setiap guru dan murid berbeda dalam menerangkan dan menangkap materi yang diberikan jadi setiap guru dan murid juga memiliki kendala masing-masing.

Tabel 4.3

**Hasil Temuan Pembelajaran Alquran Pada Kajian Ibu-ibu Lanjut Usia
Gemar Membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten
Banyuwangi.**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Pembelajaran Tartil Alquran Pada Kajian Ibu-ibu Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan <ul style="list-style-type: none"> 1) Mempersiapkan materi pembelajaran. 2) Guru dan Siswa belajar terlebih dahulu sebelum <i>proses</i> pembelajaran dimulai. b. Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> 1) Guru membaca Alquran. 2) Siswa bersama-sama membaca Alquran. 3) Membaca Alquran dengan <i>tartil</i>. 4) Pembelajaran menggunakan sistem <i>Tutor</i> sebaya. 5) <i>Fungsi organ</i> dan kemampuan <i>fisik</i> menjadi kendala dalam <i>proses</i> pembelajaran. c. Penilaian <ul style="list-style-type: none"> 1) Siswa membaca Alquran secara <i>individu</i>. 2) Kriteria lulus dari lancar bacaan Alquran tanpa pemberian nilai.

¹¹³ *Observasi*, BKL GEMMA, 19 April 2019.

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
2.	Pembelajaran <i>Terjema Juz Amma</i> Pada Kajian Ibu-ibu Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.	a. Persiapan <ol style="list-style-type: none"> 1) Mempersiapkan materi pembelajaran 2) Guru dan Siswa belajar terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran. b. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membaca Alquran dan menerjemahkan secara <i>individu</i> 2) Penerjemahan dilakukan dengan <i>Tafsiriyah</i>. 3) Siswa menyimak dan mencatat terjemahan dari Guru. 4) Pembelajaran menggunakan sistem <i>tutor</i> sebaya. 5) Kendala pada <i>proses</i> pembelajaran terkait dengan <i>fungsi organ, fisik</i> dan bahasa. c. Penilaian <ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan menerjemahkan secara <i>individu</i>. 2) Hafalan dari surat yang diterjemahkan.

C. Pembahasan Temuan

Pembelajaran Alquran pada Ibu-ibu lanjut usia merupakan kegiatan pembelajaran *nonformal* yang bertujuan untuk memberikan tempat dan sebagai sarana belajar bagi Ibu-ibu lanjut usia di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan hasil temuan pada tahap penelitian dan sudah disajikan dan *dianalisis*, Data yang diperoleh kemudian dilakukan pembahasan terhadap temuan dalam bentuk *interpretasi* dengan teori-teori

yang sudah ada. Pembahasana temuan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tartil Alquran Pada Kajian Ibu-ibu Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.

Proses dalam pembelajaran *tartil* Alquran di BKL GEMMA menjelaskan bahwa seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu terkait pelaksanaan pembelajaran, materi dan cara-cara yang akan digunakan dalam pembelajaran agar suasana belajar lebih *aktif*. Siswa juga berusaha agar dalam pembelajaran dapat lebih mudah menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Penilaian juga hanya dilakukan dengan cara menyuruh membaca Alquran secara *individu* dengan membenarkan bacaan yang salah tanpa ada sistem *rapor* dalam penilaian. Persiapan yang dilakukan secara matang oleh guru dan siswa berdampak bagus kepada *proses* pembelajaran yang berjalan dengan *kondusif*, hangat dan menyenangkan.

Guru dalam *proses* pembelajaran harus memperhatikan tiga pokok dalam *strategi* mengajar, antara lain tahap permulaan (*prainstruksioanal*), tahap pengajaran (*instruksional*), dan tahap penilaian dan tindak lanjut¹¹⁴.

¹¹⁴ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 226-229.

Teori dalam pembelajaran *nonformal* menjelaskan bahwa diselenggarakannya pembelajaran harus melalui serangkaian tahapan pengembangan bahan belajar, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan belajar mengajar dan penilaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Knowles yang menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pengelolaan kegiatan belajar meliputi: a. Menciptakan lingkungan yang *kondusif* untuk belajar. b. Menetapkan *struktur* organisasi pengelola program belajar. c. *Mengidentifikasi* kebutuhan belajar. d. merumuskan arah dan tujuan belajar. e. menyusun pengembangan bahan belajar. f. Melaksanakan kegiatan belajar. dan g. Melakukan penilaian¹¹⁵.

Teknis tes berupa tes tulis, tes lisan dan tes kinerja/*praktik*. *Instrumen* penilain harus memenuhi 3 syarat yaitu, *substansi*, *konstruksi* dan bahasa¹¹⁶.

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan sistem *tutor* sebaya. *Teknik* ini memang *efektif* jika digunakan untuk mengatasi masalah terkait dengan keterbatasan guru pengajar. *Tutor* disini bertugas untuk memperhatikan, membimbing dan mengarahkan bacaan Alquran dari Ibu-ibu yang lainnya. Hasil dari penggunaan teknik *tutor* sebaya ini memperlihatkan bahwa dengan belajar dengan Ibu-ibu yang lain sebelum pembelajaran dimulai dapat membantu

¹¹⁵ Kamil, *Pendidikan Nonformal*, 16.

¹¹⁶ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 113.

seorang guru dalam menyampaikan materi kepada Ibu-ibu lanjut usia ini agar lebih *efektif*.

Guru dalam pendidikan *nonformal* disebut dengan *tutor*, *fasilitator* atau pelatih, yang dalam kenyataannya dalam pelaksanaannya adalah juga seorang guru. Seorang *tutor* dalam pendidikan nonformal adalah orang yang *profesional* atau memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola *proses* pembelajaran *nonformal* tugas-tugas tersebut antara lain¹¹⁷: a. Memahami kurikulum. b. Menyiapkan bahan pembelajaran. c. Merumuskan *proses* pembelajaran. d. Mengelola administrasi pembelajaran. e. *Memotivasi* warga belajar. f. Menggali sumber-sumber pembelajaran. g. Mengajak warga belajar berperanserta dalam pembelajaran. h. *Mengevaluasi* pembelajaran.

Membaca Alquran secara *tartil* dilakukan oleh Ibu-ibu lanjut usia ini dengan pelan-pelan serta memperhatikan *makhorijul* huruf dan hukum-hukum bacaannya. Tidak masalah jika lambat membacanya, daripada tergesa-gesa tetapi banyak kesalahan. Hal ini bertujuan agar ibu-ibu yang belum lancar dalam membaca tidak terlalu banyak salah dalam membaca Alquran. Siswa yang sudah lancar dalam membaca diperbolehkan membaca dengan cepat.

Membaca ayat-ayat Alquran harus sesuai aturan atau tata cara yang sudah ditentukan (ukuran lambat dan cepat dalam membaca ayat

¹¹⁷ Ibid., 65-66.

Alquran), membaca Alquran salah satunya dengan cara *tartil*, yaitu membaca Alquran dengan pelan-pelan dan tanpa tergesa-gesa dengan memperhatikan *makhrojul* huruf, *sifat-sifat* huruf, *mad-qoshir* dan *hukum-hukum* bacaan, sehingga suara bacaan menjadi jelas.¹¹⁸,

Bacaan *tartil* dari Ibu-ibu lanjut usia ini sudah cukup baik, baik dari *makhrojul* huruf dan kelancaraan saat membaca Alquran. Memang secara *spesifik* bacaan Ibu-ibu lanjut usia ini menurut Guru pengajar sudah lancar, tetapi lancar yang dimaksud adalah lancar untuk Ibu-ibu seusia mereka atau usia lanjut.

Kendala utama Ibu-ibu ini dalam belajar adalah usia. *Faktor* usia memang tidak bisa dipungkiri karena pada masa ini *fungsi* dari organ tubuh sudah tidak seperti saat masih muda dan sudah mengalami penurunan. *Fisik* yang sudah mulai lemah, ingatan yang sering lupa dan penglihatan yang sudah mulai kurang jelas menjadi kendala serius dalam mengikuti pembelajaran Alquran..

2. Pembelajaran Terjemah Juz Amma Pada Kajian Ibu-ibu Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.

Proses dalam pembelajaran terjemah *Juz Amma* di BKL GEMMA menjelaskan bahwa seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu terkait pelaksanaan pembelajaran pembelajaran *Juz Amma*. Materi terkait terjemah harus dipahami oleh guru dan siswa.

¹¹⁸ Sholeh dan Afif, *IlmuTajwid*, 3.

Latihan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus karena dalam pembelajaran *Juz Amma* yang terpenting adalah kebiasaan. Pembelajaran biasanya diawali dengan guru membaca dan menerjemahkan terlebih dahulu, baru kemudian siswa diberi kesempatan untuk membaca dan menerjemahkan secara *individu*. Penilaian dilakukan dengan cara melihat kemampuan siswa dalam menghafal dan menerjemahkan. Persiapan yang dilakukan secara matang oleh guru dan siswa berdampak bagus kepada *proses* pembelajaran yang berjalan dengan *kondusif*, hangat dan menyenangkan.

Guru dalam *proses* pembelajaran harus memperhatikan tiga pokok dalam *strategi* mengajar, antara lain tahap permulaan (*prainstruksioanal*), tahap pengajaran (*instruksional*), dan tahap penilaian dan tindak lanjut¹¹⁹.

Teori dalam pembelajaran *nonformal* menjelaskan bahwa diselenggarakannya pembelajaran harus melalui serangkaian tahapan pengembangan bahan belajar, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan belajar mengajar dan penilaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Knowles yang menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pengelolaan kegiatan belajar meliputi: a. Menciptakan lingkungan yang *kondusif* untuk belajar. b. Menetapkan *struktur* organisasi pengelola program belajar. c. *Mengidentifikasi* kebutuhan belajar. d.

¹¹⁹ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 226-229.

merumuskan arah dan tujuan belajar. e. menyusun pengembangan bahan belajar. f. Melaksanakan kegiatan belajar. dan g. Melakukan penilaian¹²⁰.

Teknis tes berupa tes tulis, tes lisan dan tes kinerja/praktik. Instrumen penilain harus memenuhi 3 syarat yaitu, *substansi*, *konstruksi* dan bahasa¹²¹.

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan sistem *tutor* sebaya. *Tutor* sebaya merupakan *teknik* yang tepat untuk membantu dalam pembelajaran *juz amma*. *Tutor* disini berfungsi sebagai pengganti dari seorang guru sebelum pembelajaran dimulai dengan secara bersama-sama belajar menerjemahkan Alquran (*Juz Amma*) sesuai dengan yang diajarkan oleh guru kemudian diulang oleh siswa dengan disimak (diperhatikan) oleh *tutor* atau Ibu-ibu yang lain.

Guru dalam pendidikan *nonformal* disebut dengan *tutor*, *fasilitator* atau pelatih, yang dalam kenyataannya dalam pelaksanaannya adalah juga seorang guru. Seorang *tutor* dalam pendidikan nonformal adalah orang yang *profesional* atau memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola *proses* pembelajaran *nonformal* tugas-tugas tersebut antara lain¹²²: a. Memahami kurikulum. b. Menyiapkan bahan pembelajaran. c. Merumuskan *proses* pembelajaran. d. Mengelola administrasi pembelajaran. e. *Memotivasi* warga belajar. f. Menggali sumber-sumber pembelajaran. g. Mengajak

¹²⁰ Kamil, *Pendidikan Nonformal*, 16.

¹²¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 113.

¹²² *Ibid.*, 65-66.

warga belajar berperanserta dalam pembelajaran. h. *Mengevaluasi* pembelajaran.

Pelaksanaan dalam menerjemahkan *Juz Amma* guru mengajarkan dengan cara *terjemah tafsiriyah* yaitu mengalih bahasakan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, dengan menyamakan makna terjemah yang ada di *Juz Amma*. Cara ini dilakukan guru agar Ibu-ibu lanjut usia ini tidak mempersulit Ibu-ibu dalam memahami arti dari surat yang dibaca saat pembelajaran tartil Alquran.

Secara *harfiah*, terjemah berarti menyalin atau memindahkan suatu pembicaraan dari satu bahasa ke ahasa lainnya (singkatnya mengalih bahasakan, *to translate*). *Translation* yang umum dalam bahasa Arab adalah tarjamah, istilah yang lebih dekat kepada arti dalam bahasa Indonesia¹²³. *Terjemah tafsiriyah* atau *terjemah maknawiyah*, adalah menjelaskan makna suatu makna pembicaraan menggunakan bahasa lain dan tanpa harus terikat dengan *tertib* kata-kata bahasa asal atau memperhatikan susunan kalimatnya¹²⁴.

Kendala utama selain *fisik* sepeti pengelihatan yang sudah berkurang dan ingatan yang sering lupa, kendala dalam pembelajaran adalah bahasa, karena memang *mayoritas* baik guru maupun siswa belum memahami bahasa Arab, dan bahasa Indonesia hanya sebagian yang mengerti, jadi bahasa jawa dipilih untuk lebih mempermudah, karena setiap guru dan murid berbeda dalam menerangkan dan

¹²³ Lukman, Studi Kritis, 169.

¹²⁴ al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, 442.

menangkap materi yang diberikan jadi setiap guru dan murid juga memiliki kendala masing-masing.

Bagi orang yang mengerti tentang bahasa-bahasa tentu mengerti bahwa *terjemah harfiyah* dengan pengertiannya tidak mungkin dicapai dengan baik, jika *konteks* bahasa asli dan cakupan maknanya masih dipertahankan. *Karakteristik* setiap bahasa pasti tidak sama satu dengan yang lainnya tentang hal *tertib* bagian-bagian kalimatnya¹²⁵.

IAIN JEMBER

¹²⁵ Ibid., 443.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan *analisis* data, didukung dengan pembahasan temuan peneliti, dari pembelajaran Alquran pada kajian Ibu-ibu bina keluarga lanjut usia gemar membaca (BKL GEMMA) sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tartil Alquran Pada Kajian Ibu-ibu Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.

Pembelajaran *tartil* Alquran terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Pembelajaran menggunakan sistem *tutor* sebaya. Membaca Alquran dilakukan secara pelan-pelan tanpa tergesa-gesa dan memperhatikan *makhorijul* dan hukum-hukum bacaan secara tartil. Penilaian dilakukan dengan tes lisan atau tes kinerja.

2. Pembelajaran Terjema *Juz Amma* Pada Kajian Ibu-ibu Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) di Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi.

Pembelajaran terjemah Alquran (*Juz Amma*) terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Pembelajaran menggunakan sistem *tutor* sebaya. Penerjemahan dilakukan secara *tafsiriyah*, dengan menggunakan bahasa Jawa dalam menerjemahkan arti atau makna surat dalam Alquran. Penilaian dilakukan dengan melihat hafalan dan kemampuan dalam menerjemahkan Alquran.

B. Saran-saran

Peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai pembelajaran Alquran pada kajian Ibu-ibu lanjut usia. Berdasarkan temuan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada:

1. Pendiri BKL GEMMA
 - a) Mencari guru pengajar tambahan, yang paham akan *teknolgi* agar mampu menciptakan *inovasi* dalam pembelajaran yang lebih *efektif*.
2. Guru Pengajar di BKL GEMMA
 - a) Memperkuat materi tentang pembelajaran Alquran terkait *tajwid*, dan *makhorijul* huruf, agar Ibu-ibu lanjut usia dapat membaca Alquran dengan lebih baik.
 - b) Memanfaatkan media pembelajaran, karena dalam pembelajaran belum menggunakan media dalam *proses* belajar mengajar.
3. Siswa BKL GEMMA
 - a) Lebih giat lagi dalam belajar, baik saat di tempat pembelajaran atau di rumah.
4. Peneliti Selanjutnya
 - a) Penting melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran Alquran untuk Ibu-ibu lanjut usia, karena untuk usia yang sudah tidak lagi muda tetapi masih mempunyai semangat yang besar untuk belajar membaca Alquran masih *minoritas*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur . 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali Aziz, Moh. 2012. *Mengenal Tuntas Alquran*. Surabaya: Imtiyaz Surabaya.
- Al-Qattan, Manna Khalil. 2013. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*: diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Anwar, Rosihon. 2013. *Ulum Alquran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Efendi, Ruslan. 2013. “Strategi Pembelajaran Alquran Bagi Wanita Bekerja Lanjut Usia di Ma’had Tahfidzul Qur’an At-Toyib Kabupaten Aceh Tamiang”. Tesis, IAIN Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin. 2016. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal “Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKMB) di Indonesia Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang*. Bandung: Alfabeta.
- Knoers, Monks A,M.P. dan Haditono, Siti Rahayu. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lukman, Fadhli. 2016. Studi Kritis Atas Teori Terjemah Alquran dalam ‘*Ulum Alquran*. *JURNAL Pemikiran Islam dan Filsafat*.
- Ma’mun, Muhammad Aman. 2018. “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Alquran”. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Mahfud, Choirul. 2014. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Miles, Matthew B. Huberman, A. Michael. Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika: Perpustakaan Amerika.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mukroji. 2014. “Metode Tamyiz”. *Jurnal Kependidikan*.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mundir, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mustofa Muhamad Arif. 2016. “Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Taklim Se-Kecamatan Natar Lampung Selatan)”. *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*.
- Nurdin, Arbain. 2018. *Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Putri, Arga Siwi Purwaningtyas Istapa. 2017. “Kolaborasi Metode Iqro’o dan Metode Tatsmur dalam Pembelajaran Membaca Alquran Bagi Lanjut usia” (Studi TPQ Ummi Sholikhah di Kampung Bratan, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan)”. Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta.
- Rahmawati, Ristyana Apri. 2017. “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Alquran Pada Usia Lanjut dengan Buku ‘7½ Jam Bisa Membaca Alquran Metode Tsaqifa’ di Dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017”. Skripsi, IAIN Surakarta. Surakarta.
- Ridwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sarbini, Ahmad. 2010. “Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim”, *Jurnal Ilmu Dakwah*.

- Shihab, Quraish. 2000. *Mukjizat Alquran*. Bandung: Mizan.
- Sholeh, H.A. Hariri dan Afif, H. Abdullah. 2013. *IlmuTajwid Panutan Cara Membaca Alquran dengan Baik dan Benar*. Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebu Ireng Jombang JATIM.
- Sugiati. 2016. "Implementasi Metode Ssorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren". *Jurnal Qathruna*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta..
- Sugiyono. 2017. *Metodo Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunhaji. 2016. "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Kependidikan*.
- Supriadi. 2015. "Lanjut Usia dan Permasalahannya". *Jurnal PPKN dan Hukum*.
- Suyono dan Haryanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Thabrani, Abd. Muis. 2013. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Thobroni, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yasin, Ismail Ibrahim Ibnu dan Supriyanto. 2011. "Implementasi Metode Granada dalam Penerjemahan Alquran". *Turats*.
- Yatiman, Durotul dan Karbadi. 2014. *Pendidikan Nonformal dan Informal dalam bingkai Pendidikan Sepanjang Hayat*. Bandung: Alfabeta.
- Zainuddin, Ahmad. 2016. "Implementasi Metode PPTQ Safinda dalam Menerjemahkan Alquran di Madrasah Diniyah Hidayah Mubtadiin Sidomulyo Batu". *Jurnal Ma'fhum*.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
“Pembelajaran Alquran Pada Kajian Ibu-ibu Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi”	a. Pembelajaran Alquran.	a. Pembelajaran Tartil Alquran.	a. Persiapan Pembelajaran b. Pelaksanaan Pembelajaran c. Penilaian Pembelajaran	1. Pendiri Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) 2. Ustad dan Uztadzah Pengajar Alquran Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA).	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan Kualitatif. b. Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) 2. Teknik Pengumpulan Data a. Wawancara Terstruktur. b. Observasi Nonpartisipan c. Dokumentasi	1) Bagaimana Pembelajaran Tartil Alquran Pada Kajian Ibu-ibu Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) desa Glagahagung, kabupaten Banyuwangi
	b. Lanjut Usia	a. Karakteristik Lanjut Usia	a. Persiapan pembelajaran b. Pelaksanaan Pembelajaran c. Penilaian Pembelajaran a. Kebutuhan b. Kendala c. Motivasi	3. Ibu-ibu Lanjut Usia Anggota Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA)	3. Analisis Data (Miles, Huberman dan Saldana) a. Kondensasi Data. b. Penyajian Data. c. Penarikan Kesimpulan	2) Bagaimana Pembelajaran Terjemah Alquran (<i>Juz Amma</i>) Pada Kajian Ibu-ibu Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) desa Glagahagung, kabupaten Banyuwangi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Amin Fahamsyah

NIM : T20151325

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam / Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “PEMBELAJARAN AL-QUR’AN PADA KAJIAN IBU-IBU BINA KELUARGA LANJUT USIA GEMAR MEMBACA (BKL GEMMA) DESA GLAGAHAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebut sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan, dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 25 Mei 2019

Saya yang menyatakan:



Nur Amin Fahamsyah

T20151325

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP SUBYEK PENELITIAN

(Wawancara dengan Pendiri BKL GEMMA di desa Glagahagung, kab. Banyuwangi)

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA KAJIAN IBU-IBU BINA KELUARGA LANJUT USIA GEMAR MEMBACA (BKL GEMMA) DI DESA GLAGAHAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI

IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan : **Pendiri BKL GEMMA**

Kode :

DAFTAR PERTANYAAN

A. Gambaran Objek Penelitian.

Pendirian BKL GEMMA sebagai Sarana Pembelajaran al-Qur'an bagi Ibu-ibu Lanjut Usia

- 1) Apa yang melatar belakangi adanya pembelajaran al-Qur'an pada Ibu-ibu lanjut usia di desa Glagahagung kabupaten Banyuwangi ?
- 2) Kapan awal didirikannya kegiatan pembelajaran al-Qur'an pada Ibu-ibu lanjut usia di desa Glagahagung kabupaten Banyuwangi ?
- 3) Apa tujuan didirikannya adanya pembelajaran al-Qur'an pada Ibu-ibu lanjut usia di desa Glagahagung kabupaten Banyuwangi ?
- 4) Bagaimana upaya untuk menarik ibu-ibu lansia untuk bergabung di kegiatan pembelajaran al-Qur'an ?

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP SUBYEK PENELITIAN
(Wawancara dengan Guru Pengajar al-Qur'an BKL GEMMA di desa
Glagahagung, kab. Banyuwangi)

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA KAJIAN IBU-IBU BINA
KELUARGA LANJUT USIA GEMAR MEMBACA (BKL GEMMA)
DI DESA GLAGAHAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI**

IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Jenis Kelamin :
Jabatan : **Guru Pengajar**
Kode :

DAFTAR PERTANYAAN

A. Pembelajaran Tartil al-Qur'an pada Kajian Ibu-ibu Lanjut Usia BKL

GEMMA

- 1) Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ?
- 2) Bagaimana cara membaca al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an ?
- 3) Bagaimana cara yang dilakukan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran ?
- 4) Bagaimana cara yang diajarkan agar Ibu-ibu lancar membaca al-Qur'an?
- 5) Bagaimana cara yang diajarkan agar Ibu-ibu benar dalam makhorijul huruf dalam membaca al-Qur'an?
- 6) Bagaimana kelancaran Ibu-ibu lanjut usa dalam membaca al-Qur'an ?
- 7) Bagaimana makhorijul huruf Ibu-ibu lanjut usa dalam membaca al-Qur'an ?
- 8) Apa saja kendala dalam melaksanakan pembelajaran bagi Ibu-ibu lanjut usia ?

- 9) Bagaimana antusias ibu-ibu saat mengikuti pembelajaran ?
- 10) Bagaimana menumbuhkan minat kepada ibu-ibu agar tidak menyerah dan mau terus belajar membaca al-Qur'an ?
- 11) Bagaimana cara untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran bagi ibu-ibu lanjut usia ?
- 12) Bagaimana cara yang dilakukan saat akan mengakhiri proses pembelajaran ?
- 13) Apa Manfaat mengikuti pembelajaran ?

B. Pembelajaran Terjemah al-Qur'an (Juz Amma) Pada Kajian Ibu-ibu Lanjut Usia BKL GEMMA.

- 1) Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ?
- 2) Bagaimana cara dalam menerjemahkan Juz Amm'a ?
- 3) Bagaimana cara yang dilakukan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran ?
- 4) Bagaimana cara yang diajarkan agar Ibu-ibu bisa dalam menerjemahkan Juz Amm'a ?
- 5) Apa saja kendala dalam melaksanakan pembelajaran bagi Ibu-ibu lanjut usia ?
- 6) Bagaimana antusias ibu-ibu saat mengikuti pembelajaran ?
- 7) Bagaimana menumbuhkan minat kepada ibu-ibu agar tidak menyerah dan mau terus belajar membaca al-Qur'an ?
- 8) Bagaimana cara untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran bagi ibu-ibu lanjut usia ?
- 9) Bagaimana cara yang dilakukan saat akan mengakhiri proses pembelajaran ?
- 10) Apa Manfaat mengikuti pembelajaran ?

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP SUBYEK PENELITIAN
(Wawancara dengan Murid BKL GEMMA di desa Glagahagung, kab.
Banyuwangi)

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA KAJIAN IBU-IBU BINA
KELUARGA LANJUT USIA GEMAR MEMBACA (BKL GEMMA)
DI DESA GLAGAHAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI**

IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Jenis Kelamin :
Jabatan : Siswa
Kode :

DAFTAR PERTANYAAN

A. Pembelajaran Tartil al-Qur'an Pada Kajian Ibu-ibu Lanjut Usia BKL

GEMMA

- 1) Bagaimana awal mula ibu mengikuti pembelajaran al-Qur'an di BKL GEMMA ?
- 2) Bagaimana persiapan yang ibu lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran al-Qur'an ?
- 3) Bagaimana cara ibu agar tetap mengingat materi yang sudah disampaikan ?
- 4) Bagaimana cara pengajaran di BKL GEMMA ?
- 5) Bagaimana cara guru dalam melatih Ibu-ibu agar bisa lancar dalam membaca al-Qur'an ?
- 6) Bagaimana cara guru dalam melatih Ibu-ibu terkait makhorijul huruf dalam membaca al-Qur'an ?
- 7) Bagaimana Kelancaran Ibu dalam membaca al-Qur'an ?
- 8) Bagaimana terkait makhorijul huruf Ibu dalam membaca al-Qur'an ?

- 9) Berapa lama waktu yang Ibu butuhkan agar bisa lancar dalam membaca al-Qur'an ?
- 10) Bagaimana perasaan ibu selama mengikuti pembelajaran di BKL GEMMA ?
- 11) Apa kendala yang ibu rasakan selama mengikuti pembelajaran al-Qur'an di BKL GEMMA ?
- 12) Bagaimana perasaan ibu selama mengikuti pembelajaran ?
- 13) Bagaimana manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an di BKL GEMMA ?

B. Pembelajaran Terjemah al-Qur'an (Juz Amma) Pada Kajian Ibu-ibu Lanjut Usia BKL GEMMA.

- 1) Bagaimana persiapan yang ibu lakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terjemah Juz Amm'a?
- 2) Bagaimana penyampaian materi dalam pembelajaran terjemah Juz Amm'a?
- 3) Bagaimana pengajaran dalam pembelajaran Juz Amm'a ?
- 4) Bagaimana cara menerjemahkan Juz Amm'a ?
- 5) Apa kendala dalam pembelajaran Juz Amm'a ?
- 6) Bagaimana perasaan ibu selama mengikuti pembelajaran ?
- 7) Apa manfaat yang Ibu dapatkan saat mengikuti pembelajaran terjemah al-Qur'an di BKL GEMMA ?

IAIN JEMBER

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

PEMBELAJARAN ALQURAN PADA KAJIAN IBU-IBU LANJUT USIA GEMAR MEMBACA (BKL GEMMA) DESA GLAGAHAGUNG KABUPATEN BANYUWANGI

NO	ASPEK PENGAMATAN	INDIKATOR	DESKRIPSI ASPEK PENGAMATAN
1	PEMBELAJARAN Tartil Alquran	1. Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan. b. Penyampaian materi c. Antusias d. Kendala e. Penilaian f. Penutup 2. Tartil Alquran <ol style="list-style-type: none"> a. Makhorijul huruf b. Kelancaran membaca Alquran 	

NO	ASPEK PENGAMATAN	INDIKATOR	DESKRIPSI ASPEK PENGAMATAN
2	TERJEMAH ALQURAN (<i>JUZ AMMA</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan. b. Penyampaikan materi c. Antusias d. Kendala e. Penilaian f. Penutup 2. Terjemah Alquran (Juz Amma) <ol style="list-style-type: none"> a. Terjemah Harfiyah. b. Terjemah Tafsiriyah 	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 2464 /ln.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

02 April 2019

Yth. Pimpinan BKL GEMMA
Glagahagung, Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Amin Fahamsyah
NIM : T20151325
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Pembelajaran Al-Quran Pada Kajian Ibu-Ibu Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) Desa Glagahagung Kabupaten Banyuwangi selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan BKL GEMMA.

Adapun Pihak-Pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pendiri BKL GEMMA
2. Guru Pengajar BKL GEMMA
3. Murid BKL GEMMA

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

→ Khoirul Faizini



BINA KELUARGA LANSIA GEMMA
DESA GLAGAHAGUNG KEC. PURWOHARJO KAB. BANYUWANGI
*Sekretariat Masjid Al Fajar Jatiluhur Rt 10/Rw 01, Desa Glagahagung, Kecamatan
 Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi*

SURAT KETERANGAN

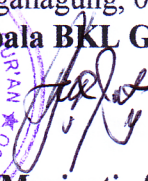
Nomor : 010/TPA.NJ/V/2019

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala BKL GEMMA Desa Glagahagung, Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi Menerangkan bahwa :

Nama	: Nur Amin Fahamsyah
NIM	: T20151325
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian/Riset Mengenai Pembelajaran AL-Quran Pada Kajian Ibu-Ibu Bina Keluarga Lanjut Usia Gemar Membaca (BKL GEMMA) Desa Glagahagung, Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi. Pada Tanggal 02 April 2019 s/d 02 Mei 2019 (1 Bulan).


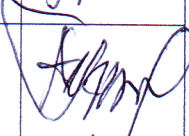
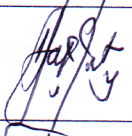
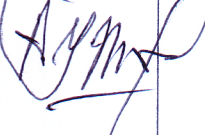

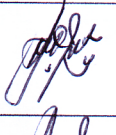



Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Glagahagung, 05 Mei 2019
Kepala BKL GEMMA

Hj. Mariyati, Ama.Pd



JURNAL PENELITIAN

Lokasi di Desa Dlagahagung Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

No	Tanggal	Informan	Kegiatan	TTD
1.	7 April 2019	Kepala BKL GEMMA (Ibu Mariyati)	Menyerahkan surat penelitian dan menetapkan waktu penelitian.	
2.	10 April 2019	Pendiri BKL GEMMA (Bapak Djali)	Wawancara Pembentukan BKL GEMMA	
3.	10 April 2019	Pendiri BKL GEMMA (Ibu Mariyati)	Wawancara Pembentukan BKL GEMMA	
4.	11 April 2019	Guru Pembelajaran Tartil al-Qur'an (Bapak Djali)	Wawancara Pembelajaran Tartil al-Qur'an	
5.	11 April 2019	Guru Pembelajaran Tartil al-Qur'an (Ibu Mariyati)	Wawancara Pembelajaran Tartil al-Qur'an	
6.	18 April 2019	Guru dan Siswa di BKL GEMMA	Observasi Pembelajaran Tartil al-Qur'an	
7.	19 April 2019	Guru dan Siswa di BKL GEMMA	Observasi Pembelajaran Juz Amm'a	
8.	24 April 2019	Murid Pembelajaran al- Qur'an (Ibu Asminah)	Wawancara Pembelajaran al- Qur'an dan Wawancara Pembelajaran Juz Amm'a	
9.	24 April 2019	Murid Pembelajaran al- Qur'an (Ibu Mirah)	Wawancara Pembelajaran al- Qur'an dan Wawancara Pembelajaran Juz Amm'a	

No	Tanggal	Informan	Kegiatan	TTD
10.	25 April 2019	Murid Pembelajaran al- Qur'an (Ibu Napingah)	Wawancara Pembelajaran al- Qur'an dan Wawancara Pembelajaran Juz Amm'a	
11.	26 April 2019	Guru Pembelajaran Juz Amm'a (Ibu Mariyat)	Wawancara Pembelajaran Juz Amm'a	
12.	26 April 2019	Guru Pembelajaran Juz Amm'a (Ibu Jariyah)	Wawancara Pembelajaran Juz Amm'a	
13.	1 Mei 2019	Guru dan Siswa BKL GEMMA	Dokumentasi Pembelajaran	
14.	3 Mei 2019	Pendiri BKL GEMMA	Dokumentasi	

Banyuwangi, 19 Mei 2019

Mengetahui,

Kepala BKL GEMMA



Hj. Mariyati, Ama, Pd.

DOKUMENTASI

A. Proses Pembelajaran Alquran di BKLGEMA



B. Sumber Belajar



C. Lain-lain



UIN
IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Amin fahamsyah
NIM : T20151325
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 6 Mei 1997
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 2 Glagahagung : 2003-2009
2. SMPN 1 Purwoharjo : 2009-2012
3. SMA PGRI Purwoharjo : 2012-2015
4. IAIN Jember : 2015-2019